

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA
PANGAN STRATEGIS DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Oleh

APRILLIA WULANDARI
1704300144
AGRIBISNIS



FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA
PANGAN STRATEGIS DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Oleh

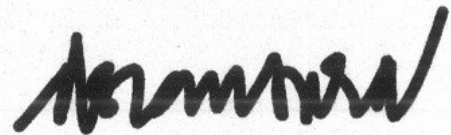
**APRILLIA WULANDARI
1704300144
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



**Desi Novita, S.P., M.Si.
Ketua**



**Ir. Dewa Putu Siantara, M.MA.
Anggota**

Disahkan Oleh



Dr. Dafni Mayar Tarigan, S.P., M.Si

Tanggal Lulus : 09-04-2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Aprillia Wulandari

NPM : 1704300144

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Pangan Strategis Di Kota Medan” adalah berdasarkan dari penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarism), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, April 2022

Yang menyatakan



Aprillia Wulandari

RINGKASAN

APRILLIA WULANDARI (1704300144), dengan judul skripsi “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA PANGAN STRATEGIS DI KOTA MEDAN”. Dibimbing oleh Ibu Desi Novita, S.P., M.Si. sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Bapak Ir. Dewa Putu Siantara, M.MA. sebagai Anggota Komisi Pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan harga pangan strategis cabai merah dan bawang merah dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga pangan strategis cabai merah dan bawang merah di Kota Medan. Penelitian ini dilakukan di 3 pasar di Kota Medan yaitu pasar sukaramai, pasar bryan, dan pasar aksara dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan penentuan sampel menggunakan metode *accidental sampling* dengan jumlah sampel 30 orang. Analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan metode regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020-2021 harga pangan cabai merah dan bawang merah setiap bulannya mengalami fluktuasi harga. Kenaikan harga tertinggi cabai merah terjadi pada bulan Desember dan harga cabai merah terendah terjadi pada bulan Juni. Sedangkan pada bawang merah, kenaikan harga tertinggi terjadi pada bulan mei dan harga bawang merah terendah terjadi pada bulan november. Dilihat dari uji analisis regresi linear berganda pada harga pangan cabai merah menunjukkan bahwa variabel harga cabai merah 1 hari sebelumnya dan variabel harga barang substitusi/cabai rawit berpengaruh nyata dan signifikan terhadap harga pangan cabai merah dikarenakan nilai Sig < 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sedangkan variabel persediaan hari ini dan variabel status kios tidak berpengaruh nyata terhadap harga pangan cabai merah dikarenakan nilai Sig > 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Secara simultan atau serempak terdapat pengaruh nyata antara variabel persediaan hari ini, harga cabai merah 1 hari sebelumnya, status kios, dan harga barang substitusi/cabai rawit terhadap harga pangan cabai merah.

Sedangkan pada uji analisis regresi linear berganda pada bawang merah menunjukkan bahwa variabel harga bawang merah satu hari sebelumnya berpengaruh nyata dan signifikan terhadap harga pangan cabai merah dikarenakan nilai Sig < 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sedangkan variabel persediaan hari ini, variabel status kios, dan variabel harga barang substitusi/bawang bombay tidak berpengaruh nyata terhadap harga pangan bawang merah dikarenakan nilai Sig > 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Secara simultan atau serempak terdapat pengaruh nyata antara variabel persediaan hari ini, harga bawang merah 1 hari sebelumnya, status kios, dan harga barang substitusi/bawang terhadap harga pangan bawang merah.

Kata Kunci: Harga, Pangan, Cabai Merah, dan Bawang Merah.

SUMMARY

APRILLIA WULANDARI (1704300144), with the title of the thesis "FACTORS AFFECTING STRATEGIC FOOD PRICES IN THE CITY OF MEDAN". Guided by Mrs. Desi Novita, S.P., M.Si. as chairman of the Supervisory Commission and Mr. Ir. Dewa Putu Siantara, M.MA. as a member of the supervising Commission.

This study aims to determine the development of strategic food prices of red pepper and shallots and determine the factors that affect the strategic food prices of red pepper and shallots in the city of Medan. This study was conducted in 3 markets in the city of Medan, namely sukaramai market, bryan market, and market script with the number of respondents as many as 30 people. This study used a survey method with the determination of samples using accidental sampling method with a sample of 30 people. Data analysis using quantitative descriptive method and multiple linear regression method.

The results of this study show that in 2020-2021 food prices of red chili and shallots every month experience price fluctuations. The highest price increase of red pepper occurred in December and the lowest price of red pepper occurred in June. Meanwhile, in shallots, the highest price increase occurred in May and the lowest price of shallots occurred in november. Seen from the test of multiple linear regression analysis on red chili food prices showed that the variable price of red chili 1 day before and the variable price of goods substitution / cayenne pepper significant and significant effect on the price of red chili food because the value of Sig < 0.05 then H_1 accepted and H_0 rejected, while the variable inventory today and stall status variables have no real effect on the price of red chili food because the value of Sig > 0.05 then H_1 rejected and H_0 accepted. Simultaneously or simultaneously there is a real influence between the variable inventory today, the price of red chili 1 day earlier, the status of the kiosk, and the price of goods substitution/cayenne pepper to the price of red chili food.

While in the test of multiple linear regression analysis on shallots showed that the variable price of shallots one day before had a real and significant effect on the price of red pepper food because the value of GIS < 0.05 then H_1 is accepted and H_0 is rejected, while the variable inventory today, stall status variable, and the variable price of substitute goods / onions had no real effect on the price of shallots food because the value of GIS > 0.05 then H_1 is rejected and H_0 is accepted. Simultaneously or simultaneously there is a real influence between today's inventory variables, the price of shallots 1 day earlier, the status of kiosks, and the price of substitute goods/onions to the price of shallots food.

Keywords: Price, Food, Red Chili, and Shallots.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Aprillia Wulandari, lahir pada tanggal 02 April 1998 di Lhokseumawe anak kelima dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Suranto dan Ibunda Almaidar.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2010, menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 163092 Tebing Tinggi.
2. Tahun 2013, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Tebing Tinggi.
3. Tahun 2016, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi.
4. Tahun 2017, melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain.

1. Tahun 2017, mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/i Baru (PKKMB) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tahun 2017, mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Tahun 2017, mengikuti Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Tahun 2020, mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PTPN 2 Sawit Seberang.

5. Tahun 2020, mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Karya Jaya, Kecamatan Rambutan, Kota Tebing Tinggi.
6. Tahun 2021, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Pangan Strategis di Kota Medan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Pangan Strategis di Kota Medan”. Skripsi ini ditulis merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strata 1 (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yaitu kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Suranto dan Ibunda Almaidar yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta, kasih sayang, dan ketulusan serta selalu memberikan semangat berupa doa, dukungan, serta materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Desi Novita, S.P, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga penulisan skripsi ini dapat terlaksanakan dengan baik.
3. Bapak Ir. Dewa Putu Siantara, M.MA selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga penulisan skripsi ini dapat terlaksanakan dengan baik..
4. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Para dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, dan wawasan kepada penulis sehingga dapat terselesainya skripsi ini.
10. Keluarga besar penulis, yang memberikan banyak perhatian, kasih sayang serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh instansi dan sampel yang berkaitan dalam penelitian ini yang telah banyak membantu penulis mengumpulkan data dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati Bapak/Ibu serta rekan-rekan sekalian. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Medan, April 2022

Aprillia Wulandari

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Manfaat Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Ketahanan Pangan	6
Cabai Merah	7
Bawang Merah	9
Harga	11
Pasar	12
Permintaan	13
Penawaran	17

Fluktuasi	18
Penelitian Terdahulu.....	19
Kerangka Pemikiran	21
Hipotesis	22
METODE PENELITIAN.....	23
Metode Penelitian.....	23
Metode Penentuan Lokasi	23
Metode Penarikan Sampel.....	23
Metode Pengumpulan Data	24
Metode Analisis Data	24
Analisis Regresi Linier Berganda.....	24
Uji Hipotesa.....	27
Uji F-Statistik	27
Uji T-Statistik	28
Definisi dan Batasan Operasional.....	28
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	29
Gambaran Umum Kota Medan.....	29
Letak Geografis dan Luas Daerah	29
Daerah Lokasi Penelitian.....	31
Sarana dan Prasarana Umum.....	32
Karakteristik Responden.....	33
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
Perkembangan Harga Pangan Strategis (Cabai Merah dan Bawang Merah) di Kota Medan	37

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Pangan Strategis (Cabai Merah dan Bawang Merah) di Kota Medan	42
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Pangan Cabai Merah.....	42
Uji Asumsi Klasik	42
Analisis Regresi Linier Berganda	45
Uji t.....	47
Uji F.....	49
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Pangan Bawang Merah...	50
Uji Asumsi Klasik	50
Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
Uji t.....	55
Uji F.....	57
KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
Kesimpulan.....	58
Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Harga Cabai Merah dan Bawang Merah Tahun 2019 dan 2020 ...	3
2.	Hama Tanaman Cabai	9
3.	Luas Wilayah Kota Medan Menurut Kecamatan 2020	31
4.	Sarana dan Prasarana Kota Medan	33
5.	Jumlah Responden Berdasarkan Usia	34
6.	Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	34
7.	Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman	35
8.	Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	36
9.	Persentase Perkembangan Harga Cabai Merah Per Bulannya Pada tahun 2020	38
10.	Persentase Perkembangan Harga Cabai Merah Per Bulannya Pada tahun 2021	39
11.	Persentase Perkembangan Harga Bawang Merah Per Bulannya Pada tahun 2020	41
12.	Persentase Perkembangan Harga Bawang Merah Per Bulannya Pada tahun 2021	42
13.	Hasil Uji Multikolinieritas	45
14.	Hasil Regresi Linier Berganda	45
15.	Hasil Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	47
16.	Hasil Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	49
17.	Hasil Uji Multikolinieritas	52
18.	Hasil Regresi Linier Berganda	53
19.	Hasil Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	55
20.	Hasil Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	57

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Pergerakan Kurva Permintaan.....	16
2.	Pergeseran Kurva Permintaan	16
3.	Kurva Penawaran	18
4.	Kerangka Pemikiran.....	21
5.	Perkembangan Harga Cabe Merah di Kota Medan (2020-2021).....	37
6.	Perkembangan Harga Bawang Merah di Kota Medan (2020-2021).....	40
7.	Grafik P-Plot	43
8.	Grafik Scatterplot	44
9.	Grafik P-Plot	50
10.	Grafik Scatterplot	51

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Surat Izin Riset	63
2.	Data Uji Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Cabai Merah	64
3.	Data Uji Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Bawang Merah	65
4.	Output Hasil Dari Uji SPSS Uji Cabai Merah	66
5.	Output Hasil Dari Uji SPSS Uji Bawang Merah.....	68
6.	Dokumentasi Penelitian.....	70

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ketahanan pangan ialah fenomena yang cukup rumit sebab mencakup banyak aspek sehingga tiap orang berupaya buat menterjemahkan sesuai dengan tujuan serta ketersediaan informasi. Tahun 1970-an, ketahanan pangan menjadi isu internasional sebab terdapatnya krisis pangan global. Awal mulanya ketahanan pangan didefinisikan selaku keadaan ketersediaan pangan baik ditingkat internasional ataupun nasional yang terfokus ke pada padi-padian. Perihal ini menyebabkan kebijakan ketahanan pangan yang diketahui dengan *Food Availability Approach* (FFA). Bila persediaan pangan terpenuhi maka para pedagang bisa menyalurkan pangan secara menyeluruh serta efektif sehingga harga pangan hendak normal serta dapat terjangkau oleh seluruh kalangan masyarakat. Tetapi yang terjalin meski persediaan pangan lumayan tetapi sebagian warga masih mengidap kelaparan sebab tidak memiliki akses terhadap pangan (Dirhamsyah dkk., 2016).

Pasar adalah tempat berkumpulnya sejumlah pembeli dan sejumlah penjual di mana terjadi transaksi jual-beli barang-barang yang ada di sana. Menurut cara transaksinya pasar dibedakan menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional adalah tempat di mana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar-menawar secara langsung dan barang yang diperjualbelikan adalah barang kebutuhan pokok. Sedangkan pasar modern, memperjualbelikan barang dengan harga pas dan dengan layanan sendiri. Contohnya yaitu mall, supermarket. Pasar juga selalu menjadi *focus point* dari

suatu kota yang berfungsi sebagai suatu pusat pertukaran barang-barang. Dalam sebuah kota, pasar bermula dari sekumpulan pedagang yang menjual barang dagangannya secara berkelompok dengan memilih lokasi-lokasi yang strategis, yang kemudian berkembang (Arianty, 2013).

Harga ialah salah satu bagian yang berarti dalam pemasaran, harga pula ialah nilai ubah dari produk maupun jasa, serta harga merupakan salah satu penentu keberhasilan. Penetapan harga yang tinggi dapat menimbulkan penjualan mengalami penurunan, tetapi harga yang sangat rendah dapat mengurangi keuntungan yang bisa diperoleh. Peningkatan harga merupakan permasalahan rumit yang kerap kali terjalin di dalam dunia ekonomi. Minimnya kebutuhan pokok di Indonesia sehingga menjadikan harga beberapa barang pokok jadi terus menjadi besar (Adriyansyah, 2014).

Cabai dan bawang merah merupakan salah satu komoditi ketahanan pangan yang paling penting di Indonesia yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk Indonesia tanpa memandang tingkatan status sosial. Permintaan pasar terhadap cabai merah dan bawang merah sangat tinggi, mulai dari pasar tradisional sampai di swalayan kecil ataupun swalayan besar. Hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia (konsumen) sering menggunakan cabai merah dan bawang merah sebagai bumbu penyedap atau bumbu masakan sehari-hari.

Komoditi yang sering mengalami kenaikan harga salah satunya yaitu cabai merah dan bawang merah dikarenakan, cabai merah dan bawang merah menjadi primadona pasar dan termasuk komoditi strategis di Provinsi Sumatera Utara khususnya di Kota Medan. Mengingat kebutuhan cabai merah dan bawang merah

di pasaran tidak mengenal pasang surut. Hal ini yang menyebabkan cabai merah dan bawang merah menjadi salah satu pemicu inflasi. Permintaan pasar terhadap cabai merah dan bawang merah di Kota Medan terus meningkat dari waktu ke waktu sejalan dengan meningkatnya rata-rata konsumsi di Kota Medan. Seiring kebutuhan cabai merah dan bawang merah yang terus meningkat, tak dipungkiri harga cabai merah dan bawang merah pun semakin lama semakin naik. Sekalipun ada kecenderungan peningkatan kebutuhan, tetapi permintaan terhadap cabai merah dan bawang merah untuk kebutuhan sehari-hari dapat berfluktuasi, yang disebabkan karena naik turunnya harga cabai merah dan bawang merah yang terjadi di pasaran. Fluktuasi harga yang terjadi di pasaran, selain disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi sisi permintaan juga disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi sisi penawaran. Berikut adalah harga cabai merah dan bawang merah di Kota Medan tahun 2018-2020 yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Harga Cabai Merah dan Bawang Merah tahun 2018-2020

Harga	Tahun		
	2018	2019	2020
Cabai Merah	Rp30.700	Rp39.400	Rp29.400
Bawang Merah	Rp26.000	Rp27.800	Rp33.900

Sumber: Pusat Informasi Harga Pangan Srategis (PIHPS) Nasional 2021.

Dari Tabel 1 tersebut dapat kita lihat bahwa pada tahun 2018 harga cabai merah yaitu Rp30.700 lalu pada tahun 2019 harga cabai merah mengalami kenaikan menjadi Rp39.400 dan pada tahun 2020 menurun menjadi Rp29.400. Dan pada komoditi bawang merah pada tahun 2018 harga bawang merah yaitu 26.000, lalu pada tahun 2019 harga bawang merah mengalami kenaikan menjadi

Rp27.800 dan pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan menjadi Rp33.900. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa harga cabai merah dan bawang merah mengalami fluktuasi.

Berdasarkan latar belakang ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Pangan Strategis di Kota Medan”.

Rumusan Masalah

Permintaan pasar terhadap komoditi pangan yaitu salah satunya cabai merah dan bawang merah yang terus meningkat mengakibatkan harga cabe merah dan bawang merah sering mengalami fluktuasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan harga pangan strategis Cabai Merah dan Bawang Merah di Kota Medan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi harga pangan strategis Cabai Merah dan Bawang Merah di Kota Medan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan harga pangan strategis Cabai Merah dan Bawang Merah di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga pangan strategis Cabai Merah dan Bawang Merah di Kota Medan.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi kesempatan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama di bangku kuliah serta dapat memperkaya pengetahuan ilmiah dalam bidang perekonomian.
2. Secara teoritis, bagi akademis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi, referensi, perbandingan untuk peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah faktor-faktor yang mempengaruhi harga pangan strategis (Cabai Merah dan Bawang Merah) di Kota Medan.

TINJAUAN PUSTAKA

Ketahanan Pangan

Menurut undang-undang No: 7 tahun 1996 tentang pangan, ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Dari pengertian tersebut tersirat bahwa upaya mewujudkan ketahanan pangan nasional harus lebih dipahami sebagai pemenuhan kondisi-kondisi : (1) Terpenuhinya pangan dengan kondisi ketersediaan yang cukup, dengan pengertian ketersediaan pangan dalam arti luas, mencakup pangan yang berasal dari tanaman, ternak dan ikan dan memenuhi kebutuhan atas karbohidrat, vitamin dan mineral serta turunan, yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan kesehatan manusia. (2) Terpenuhinya pangan dengan kondisi aman, diartikan bebas dari pencemaran biologis, kimia dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan kesehatan manusia, serta aman untuk kaidah agama. (3) Terpenuhinya pangan dengan kondisi yang merata, diartikan bahwa distribusi pangan harus mendukung tersedianya pangan pada setiap saat dan merata di seluruh tanah air. (4) Terpenuhinya pangan dengan kondisi terjangkau, diartikan bahwa pangan mudah diperoleh rumah tangga dengan harga yang terjangkau.

Ketahanan pangan harus mencakup beberapa faktor yaitu faktor ketersediaan, faktor distribusi, dan faktor konsumsi. Faktor ketersediaan pangan berperan sebagai penjamin pasokan pangan untuk memenuhi kebutuhan semua masyarakat, dari segi kuantitas, kualitas, keragaman, dan keamanan. Faktor

distribusi berperan dalam mewujudkan sistem distribusi yang efisien serta efektif guna menjamin masyarakat dapat memperoleh kualitas, kuantitas, serta keberlanjutan yang cukup dengan harga yang terjangkau. Faktor konsumsi berperan untuk memusatkan agar pemanfaatan pangan secara nasional memenuhi kaidah kualitas, keragaman, kandungan gizi, keamanan, serta kehalalannya (Prabowo, 2010).

Cabai Merah

Cabai merah termasuk dalam suku terong-terongan. Cabai merah adalah tanaman semusim serta bisa berkembang di dataran tinggi ataupun di dataran rendah. Cabai merah (*Capsium annuum L.*) kaya akan protein, lipid, serat, garam mineral (Ca, P, Fe, K), vitamin (A, D3, E, C, K, B2, serta B12) dan kapsaisin. Selain itu, cabai juga dapat digunakan sebagai diet serta menyembuhkan kanker perut serta usus. Cabai merah dapat ditanam dengan mudah sehingga siapa saja dapat dengan mudah menanam cabai merah. Tanaman cabai merah membutuhkan iklim yang cocok untuk pertumbuhannya sehingga dapat mencapai produktivitas yang tinggi. Iklim atau suhu yang ideal untuk budidaya cabai merah adalah 24°-28°C. Pada suhu tertentu seperti 15°C dan lebih dari 32°C akan menghasilkan buah cabai yang kurang baik (Badriah, dkk., 2015).

Tanaman cabai merah membutuhkan iklim yang cocok untuk pertumbuhannya sehingga dapat mencapai produktivitas yang tinggi. Iklim atau suhu yang ideal untuk budidaya cabai merah adalah 24°-28°C. Pada suhu tertentu seperti 15°C dan lebih dari 32°C akan menghasilkan buah cabai yang kurang baik

Hama adalah hewan yang mengganggu tanaman biasanya merugikan para petani dari segi ekonomi, hingga manusia hendak memperhatikannya, agar dapat meningkatkan hasil pertanian, kalau tidak maka hasil panen dapat menurun. Sebagian contoh akibat serangan hama pada tanaman cabai yaitu: serangan hama pada bagian akar tanaman cabai mengakibatkan proses penyerapan unsur hara, air dan lain-lain terganggu, serangan hama pada bagian batang tanaman cabai mengakibatkan transportasi zat makanan terganggu atau berhenti sehingga tanaman menjadi layu dan mati, serangan hama pada bagian daun tanaman cabai dapat mengakibatkan terganggunya proses fotosintesis serta serangan hama pada buah cabai dapat menyebabkan buah rusak atau gugur, itu semua akan mempengaruhi menurunnya nilai ekonomi. Besar kerugian yang dirasakan petani cabai dipengaruhi oleh jenis hamanya, jenis yang dimaksud merupakan hama itu termasuk hama utama, hama sementara, atau hama pindahan. Hama utama merupakan hewan yang memakan tanaman. Hama sementara adalah hama yang sebenarnya keberadaannya telah lama, tetapi karena populasinya yang tidak banyak mengakibatkan kerugian yang ditimbulkan tidak berarti. Tetapi, karena ada gangguan seperti perubahan musim, iklim, kegiatan manusia yang salah, atau pengendalian hama yang keliru. Apabila populasi hama ini meningkat, maka kerugian yang ditimbulkan juga meningkat. Hama pindahan adalah hama yang suka berpindah seperti ulat grayak, belalang dan burung. Karena sifat hama tersebut yang suka berpindah tempat ini, maka serangannya tidak dapat diduga.

Terdapat beberapa jenis hama yang sering menyerang tanaman cabai merah yaitu terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hama Tanaman Cabai

No	Nama Indonesia	Nama Latin
1	Belalang	<i>Locusta migratoria manilensis</i>
2	Jangkrik	<i>Gryllus mitratus</i>
3	Orong-Orong	<i>Grylloptalpa Africana</i>
4	Laba-Laba	<i>Lycosa sp</i>
5	Ulat Grayak	<i>Spodoptera litura L.</i>
6	Kutu Daun	<i>Mycus percicae</i>
7	Kutu Putih	<i>Planococcus citri</i>
8	Kumbang Koksi	<i>Aulocophora sp.</i>
9	Kumbang Oteng	<i>Epilachna argus</i>

Pada Tabel 2 dapat kita lihat bahwa hama pada tanaman cabai yang memiliki populasi tertinggi adalah ulat grayak (*Spodoptera litura L.*) dan jenis yang memiliki populasi terendah yaitu jenis orong-orong (*Grylloptalpa africana*), perbedaan jumlah ini menunjukkan bahwa jenis-jenis tertentu populasinya meningkat karena adanya sumber makanan yang cocok untuk memacu pertumbuhan populasinya, dalam hal ini jumlah individu tiap jenis akan bertambah sesuai dengan ketersediaan sumberdaya dari lingkungan, dengan sumberdaya tersebut akan meningkatkan populasinya (Cahyono, dkk., 2017).

Bawang Merah

Menurut Sumarni dan Hidayat (2005), tanaman bawang merah berasal dari Syria, dan sudah bertahun-tahun dikenal umat manusia sebagai penyedap masakan. Sekitar abad VIII tanaman bawang merah mulai menyebar ke wilayah Eropa Barat, Eropa Timur, dan Spanyol, kemudian menyebar luas ke dataran Amerika, Asia Timur dan Asia Tenggara. Pada Abad XIX bawang merah telah

menjadi salah satu tanaman komersial di berbagai negara di dunia, Negara-negara produsen bawang merah antara lain adalah Jepang, USA, Rumania, Italia, Meksiko, dan Texas.

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif. Komoditas ini juga merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi. Karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi, maka pengusaha budidaya bawang merah telah menyebar di hampir semua provinsi di Indonesia. Meskipun minat petani terhadap bawang merah cukup kuat, namun dalam proses penguahaannya masih ditemui berbagai kendala, baik kendala yang bersifat teknis maupun ekonomis.

Bawang merah memiliki kandungan mineral kalium yang cukup tinggi. Kalium berperan penting dalam proses metabolisme. Mineral juga berperan dalam menjaga keseimbangan tekanan darah, mencegah pengerasan pembuluh, membersihkan pembuluh darah dari endapan kolestrol jahat, membantu mengatur kontraksi otot rangka dan otot halus, serta juga berperan dalam fungsi kerja saraf dan otak. Mineral kalsium dan fosfor yang terkandung dalam bawang merah penting untuk menjaga kesehatan tulang dan gigi (Aryanta, 2019).

Menurut data yang diambil dari BPS (2010) produksi bawang merah provinsi Sumatera Utara pada tahun 2009 adalah 12.655 ton, sedangkan kebutuhan bawang merah mencapai 66.420 ton. Dari data tersebut produksi bawang merah Sumatera Utara masih jauh di bawah kebutuhan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka dilakukanlah impor dari luar negeri.

Harga

Harga adalah salah satu faktor yang harus dikendalikan secara selaras dengan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan. Seluruh keputusan yang menyangkut harga akan mempengaruhi sebagian aspek kegiatan suatu usaha baik yang menyangkut aktivitas penjualan maupun aspek keuntungan yang akan dicapai oleh suatu usaha.

Harga adalah salah satu penentu keberhasilan suatu perusahaan di karenakan harga dapat menentukan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan dari penjualan produknya, baik berupa barang ataupun jasa. Menetapkan harga yang terlalu tinggi dapat menyakibatkan penjualan menurun, tetapi bila harga terlalu rendah akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan (Nasution, 2019).

Harga mempunyai peranan yang sangat berarti dalam mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli produk, sehingga sangat menentukan keberhasilan pemasaran suatu produk. Harga adalah komponen penting suatu produk, sebab dapat mempengaruhi keuntungan produsen.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga adalah persediaan barang. Apabilang persediaan barang dapat mencukupi kebutuhan konsumen maka harga barang tersebut akan stabil. Tetapi sebaliknya apabila persediaan barang sedikit atau tidak dapat mencukupi kebutuhan konsumen, maka harga barang tersebut tidak stabil atau akan mengalami kenaikan.

Pasar

Pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli. Dalam ilmu ekonomi pengertian pasar lebih luas daripada hanya sekedar tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi jual beli barang/jasa. Pasar mencakup keseluruhan permintaan dan penawaran, seluruh kontak atau interaksi antara penjual dan pembeli untuk mempertukarkan barang dan jasa. Pengertian tentang pasar menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi, sarana interaksi sosial budaya masyarakat, dan pengembangan ekonomi masyarakat (Permendagri, 2007). Disisi lain pengertian pasar menurut para ahli yaitu bahwa pasar adalah sebuah mekanisme yang dapat mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa; baik dalam bentuk produksi maupun penentuan harga. Sedangkan syarat utama terbentuknya pasar adalah adanya pertemuan antara pihak penjual dan pembeli baik dalam satu tempat ataupun dalam tempat yang berbeda. Pasar juga merupakan elemen ekonomi yang dapat mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan hidup manusia (Aliyah, 2017).

Pasar terdapat beberapa jenis, menurut cara transaksinya, pasar dibedakan menjadi 2 yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat setempat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, atau nama lain sejenisnya, yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil menengah, dengan skala usaha kecil dan modal kecil, dengan proses jual beli melalui tawar

menawar (Permendagri No 42 Tahun 2007). Pasar tradisional juga sebagai pusat kegiatan sosial ekonomi kerakyatan, dengan demikian pola hubungan ekonomi yang terjadi di pasar tradisional menghasilkan terjalinnya interaksi sosial yang akrab antara pedagang-pembeli, pedagang-pedagang, dan pedagang-pemasok yang merupakan warisan sosial representasi kebutuhan bersosialisasi antar individu. Sedangkan pasar modern merupakan pasar yang dibangun oleh Pemerintah, swasta atau koperasi yang berbentuk *Mall, Hypermarket, Supermarket, Department Store, Shopping Centre, Mini Market*, yang pengelolaannya dilaksanakan secara modern, mengutamakan pelayanan kenyamanan berbelanja dengan manajemen berada pada satu tangan, bermodal kuat dan dilengkapi label harga yang pasti.

Permintaan

Permintaan merupakan jumlah barang atau jasa yang ingin dibeli dan mampu dibeli seseorang atau individu pada berbagai tingkatan harga dan waktu tertentu. Permintaan dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok, yaitu (Febianti, 2014) :

a. Permintaan Menurut Daya Beli

Berdasarkan daya belinya, permintaan dibagi menjadi 3 macam yaitu :

1. Permintaan Efektif

Permintaan efektif merupakan permintaan masyarakat terhadap sesuatu barang atau jasa yang diiringi dengan daya beli serta kemampuan membayar. Pada permintaan tipe ini, seorang konsumen memang memerlukan barang itu dan dia sanggup membayarnya.

2. Permintaan Potensial

Permintaan potensial merupakan permintaan masyarakat terhadap sesuatu barang atau jasa yang sebenarnya memiliki kemampuan untuk membeli, namun belum melakukan pembelian barang atau jasa tersebut. Contohnya, Pak Dian sebenarnya memiliki uang yang cukup untuk membeli mobil, tetapi dia belum memiliki keinginan untuk membeli mobil.

3. Permintaan Absolut

Permintaan Absolut merupakan permintaan konsumen terhadap sesuatu barang atau jasa yang tidak diiringi dengan daya beli. Pada permintaan ini, konsumen tidak memiliki kemampuan (uang) untuk membeli barang yang diinginkan, Contohnya, Rama ingin membeli sepeda motor, namun uang yang dimiliki Rama tidak cukup untuk membeli sepeda motor. Oleh sebab itu, keinginan Rama tidak dapat terpenuhi.

b. Permintaan Menurut Jumlah Subjek Pendukungnya

Berdasarkan jumlah subjek pendukungnya, permintaan dibagi menjadi dua yaitu :

1. Permintaan Individu

Permintaan Individu merupakan permintaan yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Permintaan Kolektif atau Permintaan Pasar

Permintaan kolektif atau permintaan pasar merupakan kumpulan dari permintaan-permintaan individu ataupun permintaan secara keseluruhan para konsumen atau pembeli di pasar.

Hukum permintaan pada dasarnya adalah hipotesis yang menyatakan bahwa semakin rendah harga suatu barang, maka semakin tinggi permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang, maka semakin rendah permintaan terhadap barang tersebut (Andriawati, 2018).

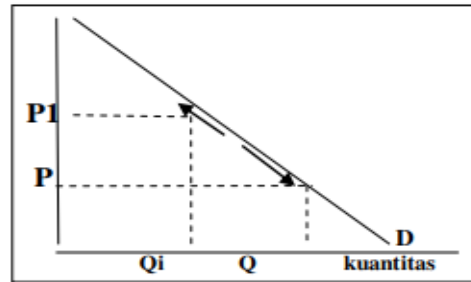
Fungsi permintaan adalah permintaan yang dinyatakan dengan hubungan matematis dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Melalui fungsi permintaan, kita dapat mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Siahaan, 2015). Penjelasan tersebut dapat diformulasikan seperti persamaan berikut :

$$D_x = f(P_x, P_y, Y/Cap, Sel, Pen, P_p, Promo)$$

Dimana :

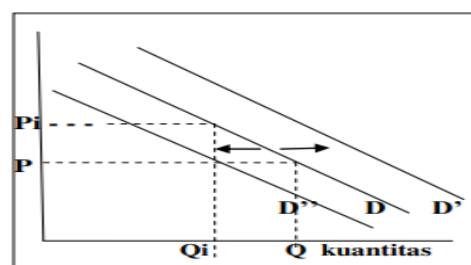
D_x	= permintaan akan barang X.
P_x	= harga X.
P_y	= harga barang Y (barang substitusi atau komplementer).
Y/Cap	= pendapatan perkapita.
Sel	= selera.
Pen	= jumlah penduduk.
P_p	= perkiraan harga barang X periode mendatang.
Promo	= promosi (supaya produsen meningkatkan penjualan).

Teori permintaan menjelaskan sifat permintaan pembeli terhadap barang atau jasa, serta hubungan antara jumlah barang yang diminta dengan harga dan pembentukan kurva permintaan. Menurut karakteristik hubungan antara permintaan dan harga, dapat dibuat grafik permintaan, seperti disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pergerakan kurva permintaan.

Pada Gambar 1 kurva permintaan bisa terjadi pergerakan atau pergeseran yang diakibatkan oleh perubahan pada faktor yang mempengaruhi permintaan. Pergerakan sepanjang kurva permintaan terjadi apabila harga komoditas yang diminta berubah (naik atau turun). Penurunan harga komoditas tersebut akan menaikkan jumlah yang diminta serta kenaikan harga komoditas mengurangi jumlah yang diminta. Pergeseran kurva permintaan ke kanan atau ke kiri diakibatkan oleh perubahan permintaan yang ditimbulkan oleh faktor-faktor selain harga komoditas tersebut. Contohnya, apabila pendapatan mengalami kenaikan, maka memiliki kemungkinan pembeli menaikkan permintaan pada setiap tingkat harga apabila harga komoditas yang dibeli tidak berubah sehingga akan menggeser kurva permintaan tersebut ke kanan, seperti yang disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pergeseran Kurva Permintaan

Berdasarkan Gambar 2, diperoleh keterangan pergeseran kurva dari D ke D' berarti bahwa pada tiap harga lebih banyak jumlah yang diminta. Pergeseran

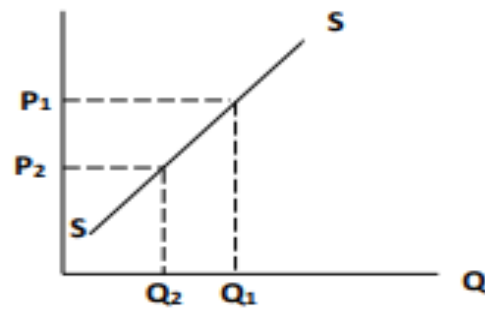
kurva kekanan ini disebabkan oleh kenaikan pendapatan, kenaikan dalam harga substitusi, penurunan dalam harga komplemen, kenaikan selera yang menguntungkan komoditi tersebut, kenaikan jumlah penduduk redistribusi pendapatan yang menguntungkan kelompok yang menyenangi komoditi tersebut. Sedangkan pergeseran kurva ke kiri dari D ke D' disebabkan oleh perubahan sebaliknya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan yaitu harga barang itu sendiri, harga barang lain yang terkait, tingkat pendapatan per kapita, selera atau kebiasaan, jumlah anggota keluarga, perkiraan harga dimasa mendatang, saluran distribusi dan tempat penjualan.

Penawaran

Penawaran dalam ilmu ekonomi sering disebut dengan supply yaitu jumlah barang yang akan ditawarkan oleh produsen pada berbagai tingkatan harga selama periode tertentu. Dari arti tersebut maka dapat disimpulkan, penawaran merupakan jumlah barang yang ditawarkan pedagang pada suatu pasar dan dalam periode tertentu dan pada tingkatan harga tertentu (Muawanah, 2017).

Hukum penawaran adalah apabila harga suatu barang meningkat maka, jumlah barang yang ditawarkan juga meningkat dan jika harga suatu barang menurun maka, jumlah barang yang ditawarkan juga akan ikut menurun. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat harga dan jumlah barang yang ditawarkan (Fattach, 2017). Dari hukum tersebut maka kita dapat melihat kurva penawaran pada Gambar 3.



Gambar 3. Kurva Penawaran

Dari Gambar 3, diperoleh keterangan bahwa pada saat harga P_1 , jumlah barang yang ditawarkan sebanyak Q_1 . Saat harga turun menjadi P_2 , maka jumlah barang yang ditawarkan turun menjadi Q_2 (Hafid, 2015), hal tersebut sesuai dengan hukum penawaran.

Fluktuasi

Fluktuasi adalah lonjakan atau ketidak tetapan segala sesuatu yang bias digambarkan dalam sebuah grafik, seperti fluktuasi harga barang, fluktuasi harga yang tinggi merupakan salah satu yang sering muncul dalam pemasaran komoditas hortikultura. Harga yang sangat berfluktuatif secara teoritis akan menyulitkan prediksi bisnis, fluktuasi harga komoditas pada dasarnya terjadi akibat ketidak seimbangan antara jumlah pasokan dan permintaan yang dibutuhkan konsumen. Jika pasokan berlebih maka harga komoditas akan turun, sebaliknya jika terjadi kekurangan pasokan maka harga naik. Dalam proses pembentukan harga, perilaku petani dan pedagang menjadi penting karena mereka dapat mengatur volume penjualan sesuai dengan kebutuhan konsumen (Irawan, 2007).

Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapapenelitian sejenis diantaranya adalah Fazri dkk. (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Cabai Merah Di Kota Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi naikturunnya harga cabai merah di Kota Banda Aceh. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Banda Aceh dengan objek penelitian adalah Pedagang cabai merah di Kota Banda Aceh. Data yang digunakan adalah primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik dan Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serempak variabel produksi, curah hujan, jumlah penduduk, dan jumlah rumah makan berpengaruh positif atau signifikan terhadap harga cabai merah di Kota Banda Aceh. Secara parsial variabel curah hujan, jumlah penduduk, dan jumlah rumah berpengaruh positif atau signifikan terhadap harga cabai merah, sedangkan variabel produksi tidak berpengaruh positif terhadap harga cabai merah di Kota Banda Aceh.

Winiarti (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Rasio Ketersediaan Dan Konsumsi Pangan Strategis Di Kota Medan”. Penelitian ini bertujuan mengetahui analisis ketersediaan, konsumsi, rasio ketersediaan dan konsumsi pangan strategis dan pola konsumsi. Penelitian di Kota Medan. Metode penarikan sampel menggunakan Multistages sampling. Metode analisis menggunakan analisis deskriptif, rasio, Persentase rata-rata pengeluaran. Hasil penelitian total ketersediaan pangan strategis untuk beras tahun 2009 yaitu 396.587 ton, daging sapi 11.865 ton, cabai merah 5.069 ton, dan bawang merah

11.051 ton. Tahun 2011 untuk beras 321.870 ton, daging sapi 7.920 ton, cabai merah 24.992 ton, dan bawang merah 19.268 ton. Tahun 2013 untuk beras 257.235 ton, daging sapi 9.845 ton, cabai merah 10.355 ton, dan bawang merah 8.166 ton. Total konsumsi pangan strategis tahun 2009 untuk beras yaitu 298.401 ton, daging sapi 11.272 ton, cabai merah 4.766 ton, dan bawang merah 10.756 ton. Tahun 2011 untuk beras 210.429 ton, daging sapi 7.522 ton, cabai merah 23.484 ton, dan bawang merah 17.611 ton. Tahun 2013 untuk beras 229.792 ton, daging sapi 1.490 ton, cabai merah 9.729 ton, dan bawang merah 7.464 ton. Rasio ketersediaan pangan strategis tahun 2009 tahan pangan hanya beras, Tahun 2011 tahan pangan juga pada beras. Tahun 2013 tahan pangan bergeser pada daging sapi. Pola konsumsi masyarakat dengan total rata-rata pengeluaran konsumsi pangan strategis yaitu sebesar Rp336.612/RT/Bulan.

Arafah dkk. (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah Di Kota Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan bawang merah di Kota Medan. Penelitian ini dilakukan di Pasar Medan Deli dan Pasar Kemiri. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Accidental Sampling, yaitu menentukan sampel berdasarkan orang yang ditemui secara kebetulan di daerah penelitian. Jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 sampel konsumen bawang merah. Penelitian ini menggunakan metode Uji Asumsi Klasik dan Regresi Linear Berganda. Variabel yang diteliti yaitu harga bawang merah, pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga dan harga bawang bombay kuning. Hasil penelitian ini menunjukkan

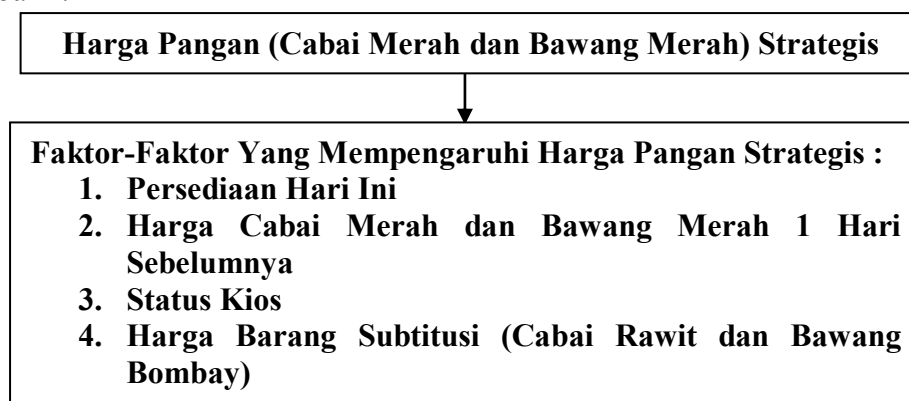
bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan bawang merah adalah harga bawang merah, pendapatan konsumen dan jumlah anggota keluarga, sedangkan yang tidak mempengaruhi yaitu pendapatan harga bawang bombay kuning.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, maka di susun suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :

Kota medan adalah salah satu kota di Provinsi Sumatera Utara yang diutamakan ketahanan pangannya karena pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, mengakibatkan kebutuhan pangan juga meningkat. Ketersediaan pangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga pangan. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi harga pangan adalah harga pangan hari sebelumnya, harga barang substitusi, dan status kios produsen. Komoditi pangan yang diteliti pada penelitian ini adalah cabai merah dan bawang merah.

Kerangka pemikiran dari judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Pangan Srategis Di Kota Medan” dapat dilihat pada Gambar 4.



—————→ : Menyatakan Pengaruh
Gambar 4. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

H_0 = Tidak terdapat hubungan antara variabel bebas persediaan hari ini (X_1), harga cabai merah dan bawang merah 1 hari sebelumnya (X_2), status kios (X_3), dan harga barang substitusi (cabai rawit/bawang bombay) (X_4) dengan variabel terikat harga pangan strategis (cabai merah dan bawang bombay) (Y).

H_1 = Terdapat hubungan antara variabel bebas persediaan hari ini (X_1), harga cabai merah dan bawang merah 1 hari sebelumnya (X_2), status kios (X_3), dan harga barang substitusi (cabai rawit/bawang bombay) (X_4) dengan variabel terikat harga pangan strategis (cabai merah dan bawang merah) (Y).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Dengan cara untuk mengumpulkan data dalam jangka waktu tertentu, metode *survey* juga melakukan kuesioner atau wawancara secara langsung kepada para pedagang cabai merah dan bawang merah di beberapa pasar di kota Medan dengan tujuan untuk mengetahui informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga pangan (cabai merah dan bawang merah) strategis di kota Medan.

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa setiap harinya harga cabai di setiap pasar di Kota Medan berfluktuasi di karenakan Kota Medan merupakan salah satu saluran pemasaran produksi cabai merah di setiap daerah, sehingga dapat mengakibatkan harga cabai merah di Kota Medan dapat berfluktuasi.

Metode Pengambilan Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan siapa saja yang peneliti temui secara *accidental sampling* dimana sampel tersebut memenuhi karakteristik populasi sehingga dipandang cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2006). Dalam penelitian ini, sampel yang diambil

adalah para pedagang cabai merah dan bawang merah di 3 pasar yang ada di kota Medan, yaitu pasar sukaramai, pasar bryan, dan pasar aksara. Dari tiap pasar tersebut diambil 10 sampel, jadi jumlah keseluruhan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 30 sampel.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dengan melalui wawancara dan observasi langsung kepada para pedagang di beberapa pasar di Kota Medan. Data sekunder diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan, PIHPS Nasional, BPS, dan instansi serta literatur-literatur lainnya yang berkaitan.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk melihat fenomena perkembangan harga pangan strategis (cabai merah dan bawang merah) di kota medan secara actual dan sistematis dengan menggambarkan menggunakan angka. Dan untuk rumusan masalah (2), penelitian ini menggunakan metode Regresi Linear Berganda.

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis persamaan regresi linier berganda pengolahan datanya dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistic for Windows* dan dibantu program *Microsoft Excel* 2010. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier

berganda membantu dalam mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu persediaan cabai merah dan bawang merah hari ini (saat dilakukan penelitian), harga cabai merah dan bawang merah 1 hari sebelumnya (sebelum melakukan penelitian), status kios, dan harga barang substitusi (cabai rawit) terhadap variabel terikat yaitu harga cabai merah dan bawang merah. Berikut adalah model persamaan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Harga Cabai Merah dan Bawang Merah).

α = Konstanta.

β_1 - β_4 = Koefisien Variabel.

X_1 = Variabel Bebas (Persediaan Cabai Merah dan Bawang Merah Hari Ini).

X_2 = Variabel Bebas (Harga Cabai Merah dan Bawang Merah 1 Hari Sebelumnya).

X_3 = Variabel Bebas (Status Kios).

X_4 = Variabel Bebas (Barang Substitusi yaitu Cabai Rawit dan Bawang Bombay).

e = Faktor-Faktor yang tidak terobservasi (Error).

Uji asumsi-asumsi regresi dilakukan untuk menghindari terjadinya bias yang terjadi secara statistik yang dapat mengganggu model yang telah ditentukan. Dalam perhitungan regresi mungkin akan dapat menghambat kesimpulan yang diambil dari persamaan yang dibentuk. Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2010), uji normalitas menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Hasil uji normalitas nantinya dapat dilihat pada

grafik probability plot (P-Plot). Hasil dapat dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik menyebar disekitar sumbu diagonal p-plot yang juga menandakan hasil tersebut memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas nantinya dapat dilihat dalam sebuah grafik scatterplot antara Z Prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi – Y rill). Dalam grafik tersebut akan ada titik-titik yang menunjukkan penyebaran. Jika penyebaran data pada scatterplot teratur dan membentuk pola tertentu baik menyempit, melebar maupun bergelombang (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan terjadi problem heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika penyebaran data pada scatterplot berada di bawah maupun di atas tiik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak teratur serta tidak membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terdapat hubungan linier atau korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian multikorelasi dilihat dari

besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* ($\alpha = 1 / \text{VIF}$) yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $\text{VIF} = 1 / \text{tolerance}$).

Uji Hipotesa

Uji F-Statistik

Uji serempak ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (bebas): Persediaan cabai merah dan bawang merah hari ini (X_1), harga cabai merah dan bawang merah 1 hari sebelumnya (X_2), Status kios (X_3), dan barang substitusi yaitu cabai rawit dan bawang bombay (X_4), secara serempak berdampak terhadap variabel dependent (terikat) harga cabai merah dan bawang merah (Y). Jika H_0 ditolak, maka model dugaan dapat digunakan untuk meramalkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel penjelasan pada tingkat kepercayaan α persen.

Rumusan hipotesis yang diuji adalah:

$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh terhadap variabel X terhadap variabel Y.

H_1, H_2, H_3 , dan $H_4: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan terima H_1 .

Sebaliknya jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha$, maka H_0 diterima, dan tolak H_1 .

Uji-t Statistik

Uji t statistik digunakan untuk menguji apakah variabel independent (bebas): persediaan cabai merah dan bawang merah hari ini (X_1), harga cabai merah dan bawang merah 1 hari sebelumnya (X_2), status kios (X_3), dan barang substitusi yaitu cabai rawit dan bawang bombay (X_4) berpengaruh secara parsial terhadap harga pangan strategis (cabai merah dan bawang merah) (Y) digunakan uji t. Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Formula hipotesisnya:

H_0 = Variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

$H_1, H_2, H_3,$ dan H_4 = Variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Apabila t hitung $>$ t tabel atau signifikasinya $<$ α (5%) artinya H_0 ditolak.

Sebaliknya apabila t hitung $<$ t tabel atau signifikasinya $>$ α maka H_0 diterima.

Defenisi dan Batasan Operasional

1. Variabel terikat adalah harga harga pangan cabai merah dan bawang merah.
2. X_1 adalah persediaan cabai merah dan bawang merah hari ini.
3. X_2 adalah harga cabai merah dan bawang merah 1 hari sebelumnya.
4. X_3 adalah status kios.
5. X_4 adalah barang substitusi (cabai rawit).
6. Lokasi penelitian dilakukan di Pasar Sukaramai, Pasar Bryan, dan Pasar Aksara di Kota Medan.
7. Responden adalah pedagang cabai merah dan bawang merah di Pasar Sukaramai, Pasar Bryan, dan Pasar Aksara di Kota Medan.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Gambaran Umum Kota Medan

Penelitian ini dilakukan di Kota Medan. Kota Medan merupakan Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara. Kota Medan merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah DKI Jakarta dan Surabaya. Pada zaman dahulu Kota Medan dikenal dengan nama Tanah Deli. Kota Medan dulunya berupa tanah yang berawa dengan luas kurang lebih 4.000 ha. Beberapa sungai melintasi Kota Medan ini dan semuanya bermuara ke Selat Malaka. Sungai-sungai itu ialah Sei Deli, Sei Babura, Sei Sikambing, Sei Denai, Sei Putih, Sei Badra, Sei Belawan, dan Sei Sulang Saling/Sei Kera.

Pada awal perkembangannya merupakan sebuah kampung kecil bernama “Medan Putri”. Perkembangan Kampung “Medan Putri” tidak terlepas dari posisinya yang strategis karena terletak di pertemuan sungai Deli dan sungai Babura, tidak jauh dari jalan Putri Hijau sekarang. Kedua sungai tersebut pada zaman dahulu merupakan jalur lalu lintas perdagangan yang cukup ramai, sehingga dengan demikian Kampung “Medan Putri” yang merupakan cikal bakal Kota Medan, cepat berkembang menjadi pelabuhan transit yang sangat penting.

Letak Geografis dan Luas Daerah

Letak geografi Kota Medan terletak di antara 3°.27”-3°.47” LU dan 98°.35”-98°.44” BT dengan ketinggian 2,5-37,5 meter di atas permukaan air laut dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Deli Serdang di sebelah utara, selatan, barat dan timur dengan luas daerah sekitar 265,10 km² (Statistik, 2020).

Kabupaten Deli serdang merupakan salah satu daerah yang kaya dengan Sumber Daya Alam (SDA), khususnya di bidang perkebunan dan kehutanan. Karenannya secara geografis kota Medan didukung oleh daerah-daerah yang kaya sumber daya alam seperti Deli Serdang, Labuhan Batu, Simalungun, Tapanuli Utara, Tapanuli Selatan, Mandailing Natal, Karo, Binjai dan lain-lain.

Secara administratif, batas wilayah Medan adalah sebagai berikut:

- Utara : Selat Malaka
- Selatan : Kabupaten Deli Serdang
- Barat : Kabupaten Deli Serdang
- Timur : Kabupaten Deli Serdang

Sebagian besar wilayah kota medan merupakan dataran rendah yang merupakan dataran rendah. Luas Kota Medan tidak terlalu besar apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk yang tinggal setiap kilometer persegiannya. Berdasarkan kecamatannya, Kota Medan terdiri dari 21 kecamatan yang memiliki luasan wilayah yang sangat beragam. Kecamatan dengan luasan wilayah terbesar adalah Kecamatan Medan Labuhan yaitu seluas 336,67 Km², sedangkan kecamatan dengan luasan wilayah terkecil adalah Kecamatan Medan Perjuangan yaitu seluas 4,09 Km². Berikut adalah tabel luas wilayah Kota Medan menurut kecamatan tahun 2020.

Tabel 3. Luas Wilayah Kota Medan Menurut Kecamatan 2020

No	Kecamatan	Luas Area (Km ²)	Persentase (%)
1	Medan Tuntungan	20,68	7,80
2	Medan Johor	14,58	5,50
3	Medan Amplas	11,19	4,22
4	Medan Denai	9,05	3,41
5	Medan Area	5,52	2,08
6	Medan Kota	5,27	1,99
7	Medan Maimun	2,98	1,13
8	Medan Polonia	9,01	3,40
9	Medan Baru	5,84	2,20
10	Medan Selayang	12,81	4,83
11	Medan Sunggal	15,44	5,83
12	Medan Helvetia	13,16	4,9713
13	Medan Petisah	6,82	2,57
14	Medan Barat	5,33	2,01
15	Medan Timur	7,76	2,93
16	Medan Perjuangan	4,09	1,54
17	Medan Tembung	7,99	3,01
18	Medan Deli	20,84	7,86
19	Medan Labuhan	36,67	13,83
20	Medan Marelan	23,82	8,99
21	Medan Belawan	26,25	9,90
Jumlah		265,10	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Medan

Daerah Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 3 pasar di Kota Medan. Adapun pasar yang dipilih dalam penelitian ini adalah Pasar Sukaramai, Pasar Bryan, dan Pasar Aksara. Pasar tersebut dipilih karena dianggap sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pasar Sukaramai terletak di daerah Jalan Ar Hakim tepat berada di persimpangan empat antara Jalan Sutrisno, Jalan AR Hakim dan Jalan Denai Kecamatan Medan Area. Arah pengembangan wilayah ini adalah permukiman, perdagangan dan rekreasi. Keberadaan pasar sukaramai ini adalah tepat,

dikarenakan terletak pada daerah yang berorientasi sebagai pusat bisnis dan dekat dengan pemukiman penduduk.

Pasar brayan atau pasar palapa adalah salah satu pasar tradisional yang ada di Kota Medan. Pasar brayan terletak di jalan Mayor Pulo Brayan. Pasar Brayan menjual berbagai macam kebutuhan pokok masyarakat seperti sayur, buah, ikan, bumbu masak, perlengkapan dapur, dan lain-lain. Pasar ini menjadi pusat perdagangan bagi masyarakat disekitarnya.

Pasar Aksara merupakan salah satu pasar tradisional kota Medan yang sudah berdiri cukup lama, yaitu tepatnya pada tahun 1965. Pasar tersebut belum pernah direnovasi, namun ada terjadi penambahan bangunan yang juga sebagai fasilitas pendukung pasar tersebut yaitu, mulai dari tahun 1970, bangunan semi permanen satu lantai telah didirikan oleh Zainal Abidin, seorang pengelola swasta yang bekerjasama pemerintah daerah Deli Serdang.

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana Kota Medan pada saat ini sudah cukup memadai yaitu mulai dari rumah sakit, rumah bersalin, puskesmas, klinik/balai kesehatan, sekolah (SD, SMP, SMA, dan SMK negeri dan swasta masjid, mushola, gereja, pra, vihara, pasar, kelompok pertokoan, mall, swalayan, dan lain-lain. Hal ini dapat di lihat dari beragamnya fasilitas yang ditawarkan di kota Medan yang dapat dilihat dari Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Kota Medan

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Rumah Sakit	79
2	Rumah Bersalin	117
3	Puskesmas	39
4	Pustu	41
5	Klinik/Balai Kesehatan	747
6	Poskesdes	1.390
7	Sekolah (SD, SMP, SMA, dan SMK Negeri dan Swasta)	1.446
8	Mesjid	1.034
9	Mushola	682
10	Gereja Protestan	506
11	Gereja Katholik	119
12	Pura	43
13	Vihara	176
14	Pasar	119
15	Kelompok Pertokoan	1.337
16	Swalayan	574
17	Mall	27

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Medan

Dari Tabel 4 dapat kita lihat Kota Medan memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, sehingga dapat mendukung dan menunjang kegiatan masyarakat di Kota Medan. Sarana dan Prasarana tersebut adalah rumah sakit, tempat ibadah, pasar, swalayan, dan mall.

Karakteristik Responden

Karakteristik dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam 4 kategori yaitu usia, tingkat pendidikan, pengalaman, dan jenis kelamin.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu kategori pertama adalah usia 20-40 tahun, kategori kedua adalah usia 41-60 tahun, dan kategori ketiga adalah usia 61-80 tahun. Jumlah responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Jumlah Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	20-40	16	53.3
2	41-60	10	33.3
3	61-80	4	13.3
Total		30	100.0

Sumber: Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui jumlah responden dengan rentang usia 20-40 tahun sebanyak 16 orang dengan persentase 53,3%, responden dengan rentang usia 41-60 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 33,3%, dan responden rentang usia 61-80 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 13,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data rentang usia pedagang dari tiga pasar (pasar bryan, pasar sukaramai, dan pasar aksara) yang peneliti teliti, responden dengan jumlah terbanyak adalah pedagang dengan usia 20-40 tahun.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik sampel berdasarkan tingkat pendidikan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 3 kelompok yaitu SD, SMP, dan SMA. Jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	3	10.0
2	SMP	11	36.7
3	SMA	16	53.3
Total		30	100.0

Sumber: Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 6 dapat kita lihat bahwa jumlah responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 3 orang dengan persentase 10%, jumlah responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 11 orang dengan persentase 36,7 %, dan jumlah responden dengan tingkat pendidikan SMA adalah sebanyak 16 orang dengan persentase 53,3%. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data tingkat pendidikan pedagang dari tiga pasar (pasar bryan, pasar sukaramai, dan pasar aksara) yang peneliti teliti, responden dengan jumlah terbanyak adalah pedagang dengan tingkat pendidikan SMA.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman

Karakteristik responden berdasarkan pengalaman dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 4 bagian yaitu pengalaman dengan rentang waktu 1-10 tahun, pengalaman dengan rentang waktu 11-20 tahun, pengalaman dengan rentang waktu 21-30 tahun, dan pengalaman dengan rentang waktu >30 tahun. Jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-10	15	50.0
2	11-20	5	16.7
3	21-30	7	23.3
4	>30	3	10.0
Total		30	100.0

Sumber: Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa jumlah responden dengan rentang waktu pengalaman 1-10 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 50%, jumlah responden dengan rentang waktu pengalaman 11-20 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7%, jumlah responden dengan rentang waktu pengalaman 21-30 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 23,3%, dan jumlah responden dengan rentang waktu pengalaman >30 tahun adalah sebanyak 3 orang dengan persentase 10,0%. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data pengalaman pedagang dari tiga pasar (pasar bryan, pasar sukaramai, dan pasar aksara) yang peneliti teliti, responden dengan jumlah terbanyak adalah responden dengan rentang waktu pengalaman 1-10 tahun.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 2 kelompok yaitu laki-laki dan perempuan. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	5	16.7
2	Perempuan	25	83.3
	Total	30	100.0

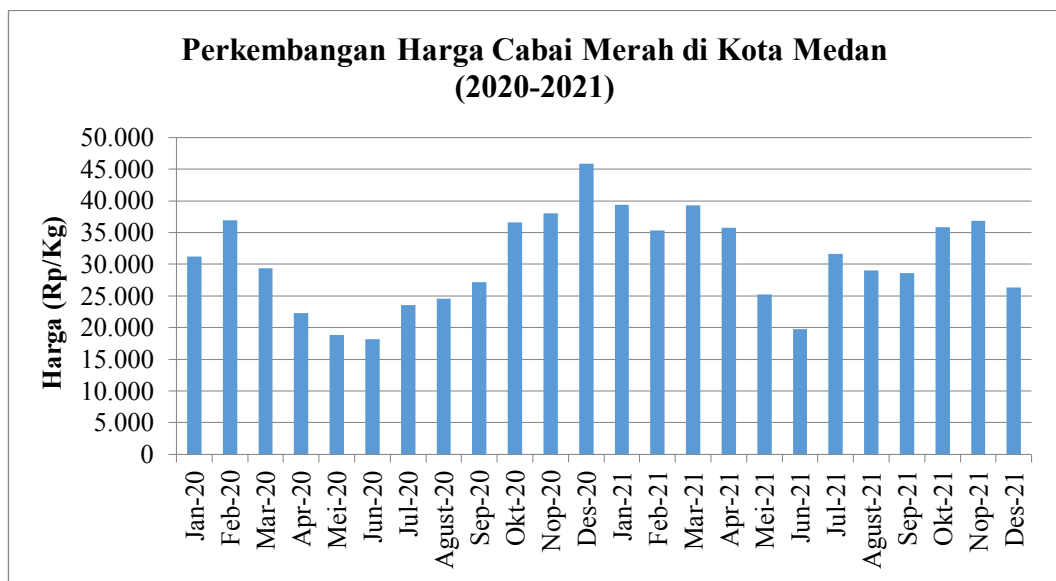
Sumber Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui jumlah responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh responden perempuan yaitu sebanyak 25 orang dengan persentase 83,3%, sedangkan jumlah responden laki-laki berjumlah sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Harga Pangan Strategis (Cabai Merah dan Bawang Merah) di Kota Medan

Harga komoditi pangan di Kota Medan setiap tahun terus mengalami naik turun, salah satu faktornya adalah ketersediaan barang pangan tersebut. Salah satu komoditi pangan yang sering mengalami fluktuasi harga adalah cabai merah dan bawang merah. Berikut adalah diagram perkembangan harga cabai merah di Kota Medan.



Gambar 5. Perkembangan Harga Cabai Merah di Kota Medan (2020-2021)
Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan Tahun 2021 (data diolah)

Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa adanya fluktuasi harga cabai merah yang terjadi di Kota Medan pada bulan Januari 2020 hingga bulan Desember 2021. Peningkatan harga cabai merah yang tertinggi berada pada bulan Desember 2020 yaitu dengan harga Rp45.900/Kg. Sedangkan penurunan harga cabai merah yang terendah berada pada bulan Juni 2020 yaitu dengan harga

Rp18.200/Kg. Hasil analisis diagram perkembangan harga cabai merah menunjukkan setiap bulannya mengalami kenaikan, dapat dibuktikan pada bulan Juli 2020 sampai bulan Desember 2020 harga cabai merah mengalami peningkatan terus menerus. Sedangkan penurunan perkembangan harga cabai merah dapat dilihat terjadi pada bulan Februari 2020 sampai bulan Juni 2020. Berikut adalah tabel persentase perkembangan harga cabai merah tiap bulan pada tahun 2020 dan 2021.

Tabel 9. Persentase Perkembangan Harga Cabai Merah Per Bulannya Pada Tahun 2020

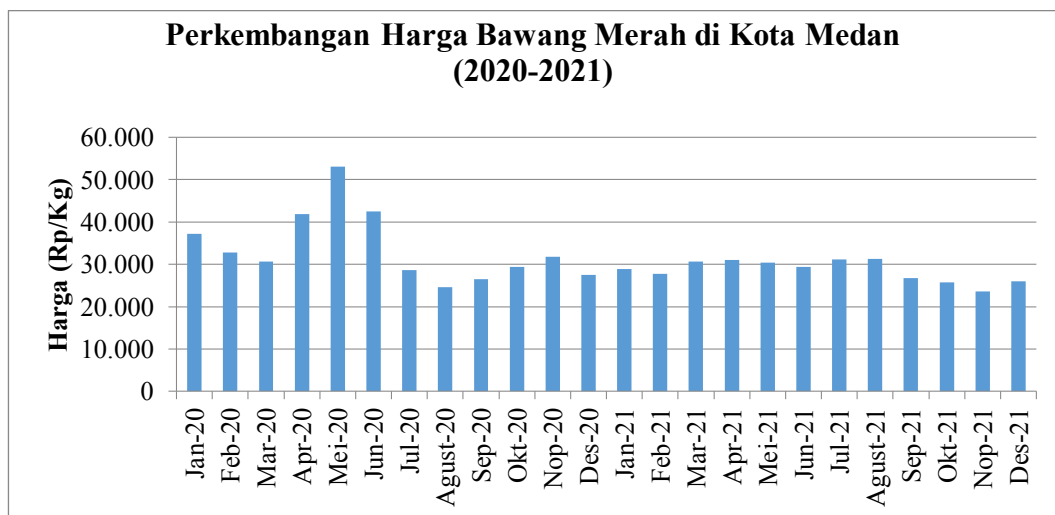
Tahun 2020	Harga Cabai Merah (kg)	Perkembangan (%)
Januari 2020	Rp 31.200	
Februari 2020	Rp 36.950	18,43
Maret 2020	Rp 29.400	-20,43
April 2020	Rp 22.300	-24,15
Mei 2020	Rp 18.800	-15,70
Juni 2020	Rp 18.200	-3,19
Juli 2020	Rp 23.550	29,40
Agustus 2020	Rp 24.600	4,46
September 2020	Rp 27.200	10,57
Oktober 2020	Rp 36.650	34,74
November 2020	Rp 38.050	3,82
Desember 2020	Rp 45.900	20,63
Rata-rata	Rp 29.400	5,33

Dapat kita lihat pada tabel 9 bahwa persentase harga cabai merah pada bulan Januari-Desember tahun 2020 mengalami kenaikan dan penurunan tiap bulannya. Rata-rata persentase harga cabai merah pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 5,33%. Selanjutnya untuk melihat perkembangan harga cabai merah per bulannya pada tahun 2021 dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Persentase Perkembangan Harga Cabai Merah Per Bulannya Pada Tahun 2021

Tahun 2021	Harga Cabai Merah (kg)	Perkembangan (%)
Januari 2021	Rp 39.400	
Februari 2021	Rp 35.350	-10,28
Maret 2021	Rp 39.300	11,17
April 2021	Rp 35.800	-8,91
Mei 2021	Rp 25.200	-29,61
Juni 2021	Rp 19.800	-21,43
Juli 2021	Rp 31.650	59,85
Agustus 2021	Rp 29.050	-8,21
September 2021	Rp 28.600	-1,55
Oktober 2021	Rp 35.850	25,35
November 2021	Rp 36.900	2,93
Desember 2021	Rp 26.300	-28,73
Rata-rata	Rp 31.933	-0,86

Dapat kita lihat pada tabel 10 bahwa persentase harga cabai merah pada bulan Januari-Desember tahun 2021 mengalami kenaikan dan penurunan tiap bulannya. Rata-rata persentase harga cabai merah pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,86%. Selanjutnya untuk melihat perkembangan harga bawang merah, dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 6. Perkembangan Harga Bawang Merah di Kota Medan (2020-2021)
 Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan Tahun 2021 (data diolah)

Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa adanya fluktuasi harga bawang merah yang terjadi di Kota Medan pada bulan Januari 2020 sampai bulan Desember 2021. Peningkatan harga bawang merah yang tertinggi berada pada bulan Mei 2020 yaitu dengan harga Rp53.100/Kg. Sedangkan penurunan harga bawang merah yang paling rendah berada pada bulan November 2021 yaitu dengan harga Rp23.650/Kg. Hasil analisis diagram perkembangan harga bawang merah setiap bulannya mengalami kenaikan, dapat dibuktikan pada bulan Agustus 2020 sampai bulan November 2020 perkembangan harga bawang merah mengalami peningkatan. Sedangkan penurunan diagram perkembangan harga bawang merah terjadi pada bulan Mei 2020 sampai bulan Agustus 2020. Berikut adalah tabel persentase perkembangan harga bawang merah tiap bulan pada tahun 2020 dan 2021.

Tabel 11. Persentase Perkembangan Harga Bawang Merah Per Bulannya Pada Tahun 2020

Tahun 2020	Harga Bawang Merah (kg)	Perkembangan (%)
Januari 2020	Rp 37.150	
Februari 2020	Rp 32.850	-11,57
Maret 2020	Rp 30.700	-6,54
April 2020	Rp 41.900	36,48
Mei 2020	Rp 53.100	26,73
Juni 2020	Rp 42.550	-19,87
Juli 2020	Rp 28.450	-33,14
Agustus 2020	Rp 24.650	-13,36
September 2020	Rp 26.550	7,71
Oktober 2020	Rp 29.450	10,92
November 2020	Rp 31.750	7,81
Desember 2020	Rp 27.500	-13,39
Rata-rata	Rp 33.883	-0,75

Dapat kita lihat pada tabel 11 bahwa persentase harga bawang merah pada bulan Januari-Desember tahun 2020 mengalami kenaikan dan penurunan tiap bulannya. Rata-rata persentase harga bawang merah pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,75%. Selanjutnya untuk melihat perkembangan harga bawang merah per bulannya pada tahun 2021 dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Persentase Perkembangan Harga Bawang Merah Per Bulannya Pada Tahun 2021

Tahun 2021	Harga Cabai Merah (kg)	Perkembangan (%)
Januari 2021	Rp 27.750	
Februari 2021	Rp 30.650	10,45
Maret 2021	Rp 31.000	1,14
April 2021	Rp 30.350	-2,10
Mei 2021	Rp 29.350	-3,29
Juni 2021	Rp 31.150	6,13
Juli 2021	Rp 31.250	0,32
Agustus 2021	Rp 26.700	-14,56
September 2021	Rp 25.800	-3,37
Oktober 2021	Rp 23.650	-8,33
November 2021	Rp 25.950	9,73
Desember 2021	Rp 27.800	7,13
Rata-rata	Rp 28.450	0,29

Dapat kita lihat pada tabel 12 bahwa persentase harga bawang merah pada bulan Januari-Desember tahun 2021 mengalami kenaikan dan penurunan tiap bulannya. Rata-rata persentase harga bawang merah pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,29%.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Pangan Strategis (Cabai Merah dan Bawang Merah) di Kota Medan

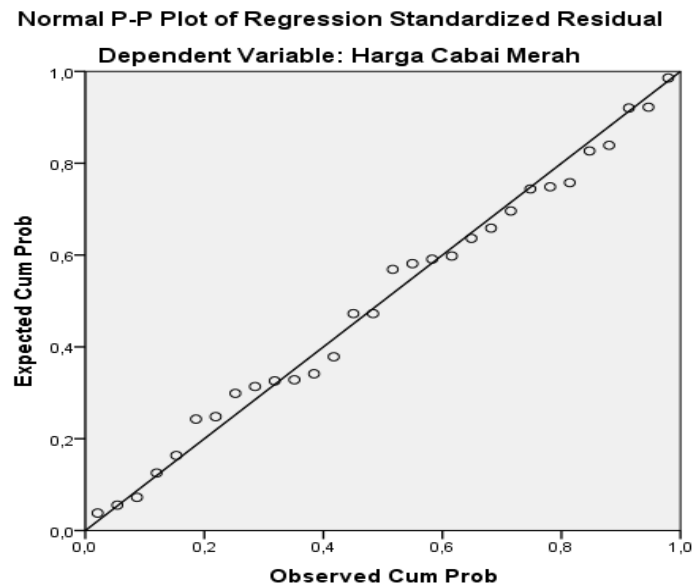
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Pangan Cabai Merah

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Adapun

hasil uji Normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 7 sebagai berikut:



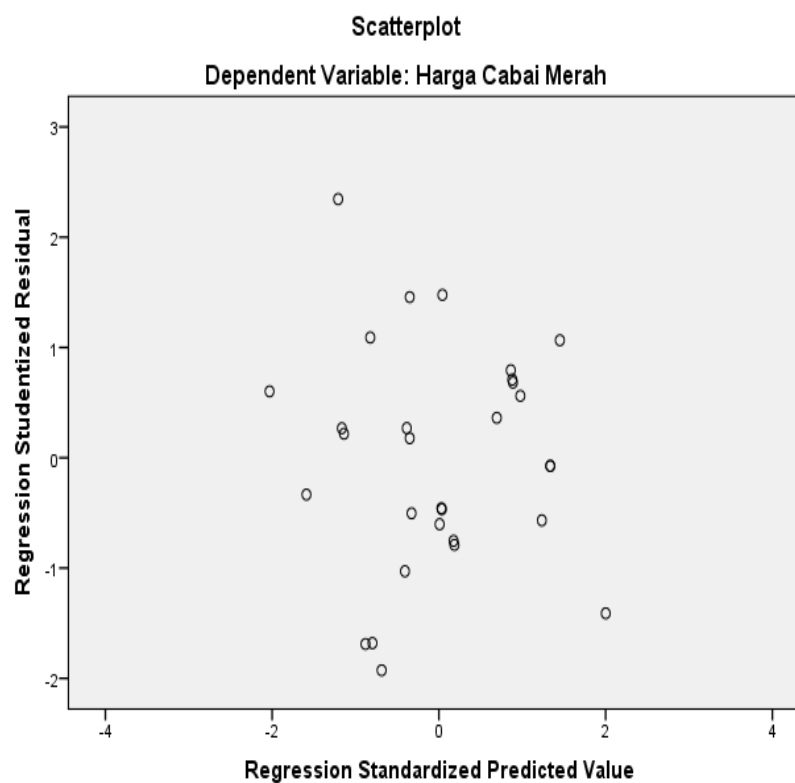
Gambar 7. Grafik P-Plot

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS

Berdasarkan Gambar 7 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas sebab pada grafik di atas terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Heterokdetsitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun hasil uji Heterokdastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 8. Grafik Scatterplot

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS

Berdasarkan Gambar 8 dapat dilihat bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi Heterokdastisitas sebab titik di atas terlihat menyebar disekitar sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas.

Hasil uji Multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics
	VIF
Persediaan Hari ini (X_1)	1,360
Harga Cabai Merah 1 Hari Sebelumnya (X_2)	1,348
Status Kios (X_3)	1,090
Harga Barang Substitusi/Cabai Rawit (X_4)	1,213

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa variabel persediaan hari ini (X_1), variable harga cabai 1 hari sebelumnya (X_2), variable status kios (X_3), dan variable harga barang substitusi/cabai rawit (X_4) memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 14. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	Sig
Persediaan hari ini (X_1)	-2,288	15,614	0,885
Harga Cabai Merah 1 Hari Sebelumnya (X_2)	0,564	0,105	0,000
Status Kios (X_3)	-1128,904	1226,031	0,366
Harga Barang Substitusi/Cabai Rawit (X_4)	0,473	0,138	0,002
Konstanta	-3911,074		
Signifikansi (α)	0,05		

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil tersebut didapat persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = -3911,074 + (-2,288 X_1) + 0,564 X_2 + (-1128,904 X_3) + 0,473 X_4$$

$$Y = -3911,074 - 2,288 X_1 + 0,564 X_2 - 1128,904 X_3 + 0,473 X_4$$

- a) Konstanta -3911,074 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel bebas seperti variabel persediaan hari ini (X_1), variabel harga cabai merah 1 hari sebelumnya (X_2), variabel status kios (X_3) dan variabel harga barang substitusi/cabai rawit (X_4) itu sendiri maka harga pangan menurun sebesar 3911,074. Artinya apabila persediaan hari ini (X_1), harga cabai merah 1 hari sebelumnya (X_2), status kios (X_3), harga barang substitusi/cabai rawit sama dengan nol, maka nilai harga pangan cabai merah menurun sebesar 3911,074.
- b) Nilai koefisien regresi dari persediaan hari ini (X_1) adalah -2,288 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp1 variabel persediaan hari ini maka akan menyebabkan harga pangan cabai merah menurun sebesar Rp2,288. Artinya setiap penambahan Rp1 persediaan hari ini maka akan menyebabkan harga pangan cabai merah menurun sebesar Rp2,288.
- c) Nilai koefisien regresi dari harga cabai merah satu hari sebelumnya (X_2) adalah 0,564 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp1 variabel harga cabai merah satu hari sebelumnya maka akan menyebabkan harga pangan cabai merah meningkat sebesar Rp0,564. Artinya setiap penambahan Rp1 harga cabai merah satu hari sebelumnya maka akan menyebabkan harga pangan cabai merah meningkat sebesar Rp0,564.
- d) Nilai koefisien regresi dari status kios (X_3) adalah -1128,904 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp1 variabel status kios maka akan menyebabkan harga pangan cabai merah menurun sebesar Rp1128,904. Artinya setiap

penambahan Rp1 status kios maka akan menyebabkan harga pangan cabai merah meningkat sebesar Rp1128,904.

- e) Nilai koefisien regresi dari harga substitusi/cabai rawit (X_4) adalah 0,473 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp1 variabel harga substitusi/cabai rawit maka akan menyebabkan harga pangan cabai meningkat sebesar Rp0,473. Artinya setiap penambahan Rp1 harga substitusi/cabai rawit maka akan menyebabkan harga pangan cabai meningkat sebesar Rp0,473.

Untuk menjawab hipotesis yang telah ditentukan yaitu berpengaruh atau tidak berpengaruhnya faktor-faktor terhadap harga pangan cabai merah dengan menggunakan uji t dan uji F.

Uji t

Uji t atau uji secara parsial digunakan untuk mengetahui secara parsial atau untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas seperti variabel persediaan hari ini (X_1), variabel harga cabai merah 1 hari sebelumnya (X_2), variabel status kios (X_3), dan variabel harga barang substitusi/cabai rawit (X_4) terhadap tingkat harga pangan cabai merah secara tersendiri. Berdasarkan hasil uji t atau uji secara parsial yang telah dilakukan maka dapat diinterpretasikan bahwa setiap variabel bebas yang berpengaruh dapat dilihat pada Tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Model	Parsial (Uji t)
	Nilai Signifikan
Persediaan hari Ini (X_1)	0,885
Harga Cabai Merah 1 hari Sebelumnya (X_2)	0,000
Status Kios (X_3)	0,366
Harga Barang Substitusi/Cabai Rawit (X_4)	0,002

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS

Dari hasil Tabel 15 dapat dijelaskan bahwasanya apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh atau tidak berpengaruhnya terhadap tingkat harga pangan cabai merah, maka dengan ini dapat dijelaskan bahwasanya:

1. Persediaan Hari ini (X_1)

Dari hasil pengujian menggunakan uji t atau secara parsial diketahui bahwa nilai nyata untuk pengaruh X_1 terhadap harga pangan cabai merah adalah sebesar $0,885 > 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95% sehingga dapat dijelaskan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima karena dapat diartikan secara parsial variabel persediaan hari ini tidak berpengaruh terhadap harga pangan cabai merah.

2. Harga Cabai Merah 1 Hari Sebelumnya (X_2)

Dari hasil pengujian menggunakan uji t atau secara parsial diketahui bahwa nilai nyata untuk pengaruh X_2 terhadap harga pangan cabai merah adalah sebesar $0,000 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95% sehingga dapat dijelaskan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak karena dapat diartikan secara parsial variabel harga cabai merah 1 hari sebelumnya berpengaruh terhadap harga pangan cabai merah.

3. Status Kios (X_3)

Dari hasil pengujian menggunakan uji t atau secara parsial diketahui bahwa nilai nyata untuk pengaruh X_3 terhadap harga pangan cabai merah adalah sebesar $0,366 > 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95% sehingga dapat dijelaskan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima karena dapat diartikan secara parsial variabel status kios tidak berpengaruh terhadap harga pangan cabai merah.

4. Harga Barang Substitusi/Cabai Rawit (X_4)

Dari hasil pengujian menggunakan uji t atau secara parsial diketahui bahwa nilai nyata untuk pengaruh X_4 terhadap harga pangan cabai merah adalah sebesar $0,002 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95% sehingga dapat dijelaskan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak karena dapat diartikan secara parsial variabel harga barang substitusi/cabai rawit berpengaruh terhadap harga pangan cabai merah.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui secara simultan pengaruh antara variabel bebas seperti variabel persediaan hari ini, variabel harga cabai 1 hari sebelumnya, variabel status kios dan variabel harga barang substitusi. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Secara Simultan Variabel X_1, X_2, X_3, X_4	Simultan (Uji F) Nilai Signifikan
Persediaan Hari Ini (X_1)	0,000
Harga Cabai Merah 1 Hari Sebelumnya (X_2)	
Status Kios (X_3)	
Harga Barang Substitusi/Cabai Rawit (X_4)	

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS

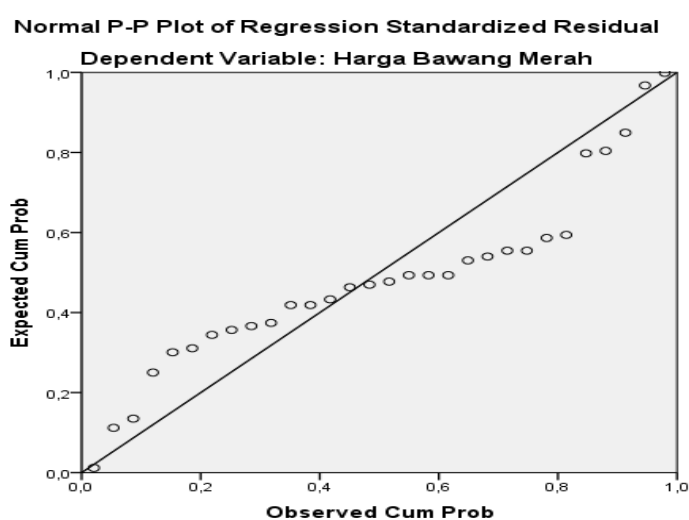
Dari hasil Tabel 16 dapat dijelaskan bahwasanya pada uji F menunjukkan bahwa secara simultan nilai sig lebih kecil dari nilai 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ pada tingkat kesalahan 5% maka dengan itu dapat dijelaskan bahwasanya variabel persediaan hari ini (X_1), variabel harga cabai merah 1 hari sebelumnya (X_2), variabel status kios (X_3) dan variabel harga barang substitusi/cabai rawit (X_4) terhadap harga pangan cabai merah (Y) pada tingkat kepercayaan 95%.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Pangan Bawang Merah

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Adapun hasil uji Normalitas pada penelitian ini, dapat dilihat pada Gambar 9 sebagai berikut:



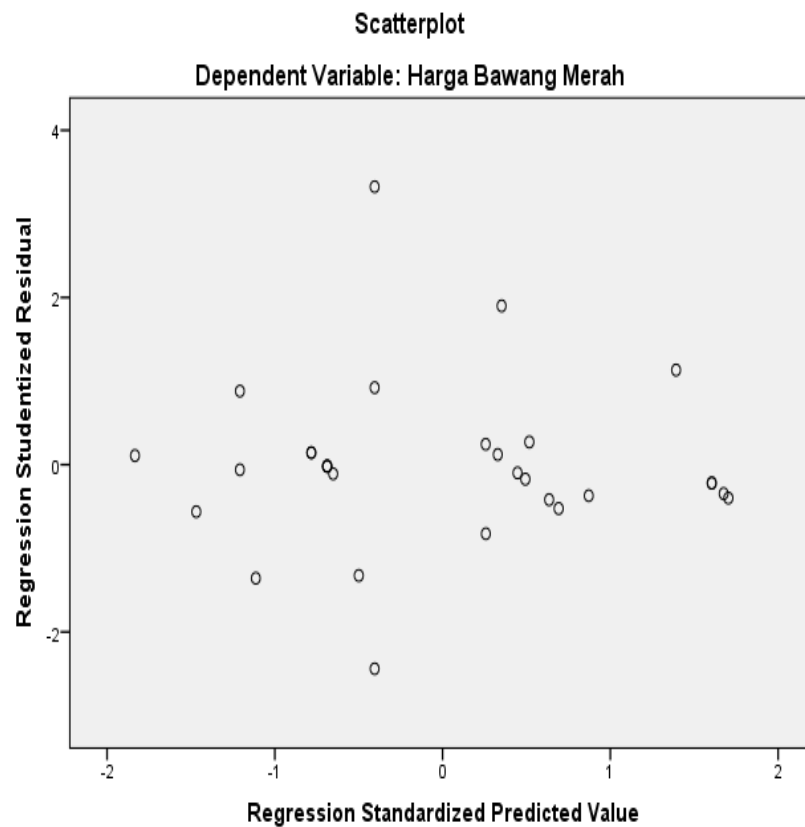
Gambar 9. Grafik P-Plot

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS

Berdasarkan Gambar 9 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas sebab pada grafik di atas terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Heterokdastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun hasil uji Heterokdastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 10 sebagai berikut:



Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS

Gambar 10. Grafik Scatterplot

Berdasarkan Gambar 10 dapat dilihat bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi Heterokdastisitas sebab titik di atas terlihat menyebar dan tidak berkumpul dititik tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas.

Tabel 17. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics
	VIF
Persediaan Hari ini (X_1)	1,489
Harga Bawang Merah 1 hari sebelumnya (X_2)	1,286
Status Kios (X_3)	1,140
Harga Barang Substitusi/Bawang Bombay (X_4)	1,343

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 17 dapat dilihat bahwa variabel persediaan hari ini (X_1), variabel harga bawang merah 1 hari sebelumnya (X_2), variabel status kios (X_3), dan harga barang substitusi/bawang bombay (X_4) memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 18. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	Sig
Persediaan hari ini (X_1)	-52,054	36,668	0,168
Harga bawang merah 1 hari sebelumnya (X_2)	0,955	0,134	0,000
Status Kios (X_3)	-387,794	1754,241	0,827
Harga Barang Subtitusi/Bawang Bombay (X_4)	-0,346	0,356	0,339
Konstanta	9424,923		
Signifikansi (α)	0,05		

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil tersebut didapat persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 9424,923 + (-52,054 X_1) + 0,955 X_2 + (-387,794 X_3) + (-0,346 X_4)$$

$$Y = 9424,923 - 52,054 X_1 + 0,955 X_2 - 387,794 X_3 - 0,346 X_4$$

- a) Konstanta 9424,923 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel bebas seperti variabel persediaan hari ini (X_1), variabel harga bawang merah 1 hari sebelumnya (X_2), variabel status kios (X_3) dan variabel harga barang subtitusi/bawang bombay (X_4) itu sendiri maka harga pangan bawang merah meningkat sebesar 9424,923. Artinya apabila persediaan hari ini, harga bawang merah satu hari sebelumnya, status kios, harga barang subtitusi/bawang bombay (X_4) sama dengan nol.
- b) Nilai koefisien regresi dari persediaan hari ini (X_1) adalah -52,054 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp1 variabel persediaan hari ini maka akan menyebabkan harga pangan bawang merah menurun sebesar Rp52,054.

Artinya setiap penambahan Rp1 persediaan hari ini akan menyebabkan harga pangan bawang merah menurun sebesar Rp52,054

- c) Nilai koefisien regresi dari harga bawang merah satu hari sebelumnya (X_2) adalah 0,955 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp1 variabel harga bawang merah satu hari sebelumnya maka akan menyebabkan harga pangan bawang merah meningkat sebesar Rp0,955. Artinya setiap penambahan Rp1 harga bawang merah satu hari sebelumnya maka akan menyebabkan harga pangan bawang merah meningkat sebesar Rp0,955
- d) Nilai koefisien regresi dari status kios adalah -387,794 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp1 variabel status kios maka akan menyebabkan harga pangan bawang merah menurun sebesar Rp387,794. Artinya setiap penambahan Rp1 status kios maka akan menyebabkan harga pangan bawang merah menurun sebesar Rp387,794.
- e) Nilai koefisien regresi dari harga barang substitusi/bawang bombay adalah -0,346 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp1 variabel harga substitusi/bawang bombay maka akan menyebabkan harga pangan bawang merah menurun sebesar Rp0,346. Artinya setiap penambahan Rp1 harga substitusi/bawang bombay maka akan menyebabkan harga pangan bawang merah menurun sebesar Rp0,346.

Untuk menjawab hipotesis yang telah ditentukan yaitu berpengaruh atau tidak berpengaruhnya faktor-faktor terhadap harga pangan bawang merah dengan menggunakan uji t dan uji F.

Uji t

Uji t atau uji secara parsial digunakan untuk mengetahui secara parsial atau untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas seperti variabel persediaan hari ini, variabel harga bawang merah 1 hari sebelumnya, variabel status kios dan variabel harga barang substitusi/bawang bombay terhadap tingkat harga pangan bawang merah secara tersendiri. Berdasarkan hasil uji t atau uji secara parsial yang telah dilakukan maka dapat diinterpretasikan bahwa setiap variabel bebas yang berpengaruh dapat dilihat pada Tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Model	Parsial (Uji t)
	Nilai Signifikan
Persediaan Hari Ini (X_1)	0,168
Harga Bawang Merah 1 hari Sebelumnya (X_2)	0,000
Status Kios (X_3)	0,827
Harga Substitusi/Bawang Bombay (X_4)	0,339

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS

Dari hasil Tabel 19 dapat diinterpretasikan bahwasanya apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh atau tidak berpengaruhnya terhadap tingkat harga pangan bawang merah, maka dengan ini dapat dijelaskan bahwasanya:

1. Persediaan Hari ini (X_1)

Dari hasil pengujian menggunakan uji t atau secara parsial diketahui bahwa nilai nyata untuk pengaruh X_1 terhadap harga pangan adalah sebesar $0,169 > 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95% sehingga dapat dijelaskan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima karena dapat diartikan secara parsial variabel persediaan hari ini tidak berpengaruh terhadap harga pangan bawang merah.

2. Harga Bawang 1 Hari Sebelumnya (X_2)

Dari hasil pengujian menggunakan uji t atau secara parsial diketahui bahwa nilai nyata untuk pengaruh X_2 terhadap harga pangan bawang merah adalah sebesar $0,000 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95% sehingga dapat dijelaskan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak karena dapat diartikan secara parsial variabel harga bawang merah 1 hari sebelumnya berpengaruh terhadap harga pangan bawang merah.

3. Status Kios (X_3)

Dari hasil pengujian menggunakan uji t atau secara parsial diketahui bahwa nilai nyata untuk pengaruh X_3 terhadap harga pangan bawang merah adalah sebesar $0,827 > 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95% sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima karena dapat diartikan secara parsial variabel status kios tidak berpengaruh terhadap harga pangan bawang merah.

4. Harga Barang Substitusi/Bawang Bombay (X_4)

Dari hasil pengujian menggunakan uji t atau secara parsial diketahui bahwa nilai nyata untuk pengaruh X_4 terhadap harga pangan bawang merah adalah sebesar $0,339 > 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95% sehingga dapat dijelaskan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima karena dapat diartikan secara parsial variabel harga barang substitusi tidak berpengaruh terhadap harga pangan bawang merah.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui secara simultan pengaruh antara variabel-variabel bebas seperti variabel persediaan hari ini, variabel harga bawang merah 1 hari sebelumnya, variabel status kios dan variabel harga barang substitusi/bawang bombay. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Secara Simultan Variabel X_1, X_2, X_3, X_4	Parsial (Uji F) Nilai Signifikan
Persediaan hari ini (X_1)	0,000
Harga bawang 1 hari sebelumnya (X_2)	
Status kios (X_3)	
Harga Substitusi/Bawang Bombay (X_4)	

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS

Dari hasil Tabel 20 diinterpretasikan bahwasanya pada uji F menunjukkan bahwa secara simultan nilai sig lebih kecil dari nilai 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ pada tingkat kesalahan 5% maka dengan itu dapat dijelaskan bahwasanya variabel persediaan hari ini (X_1), variabel harga bawang merah 1 hari sebelumnya (X_2), variabel status kios (X_3) dan variabel harga barang substitusi/bawang bombay (X_4) terhadap harga pangan bawang merah (Y) pada tingkat kepercayaan 95% .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data perkembangan harga cabai merah di Kota Medan yang didapatkan pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan bahwa adanya fluktuasi harga cabai merah di Kota Medan pada bulan Januari 2020 hingga bulan Desember 2020. Harga cabai merah tertinggi berada pada bulan Desember yaitu dengan harga Rp45.900/Kg. Dan harga terendah berada pada bulan Juni 2020 yaitu dengan harga Rp18.200/Kg.
2. Berdasarkan data perkembangan harga bawang merah di Kota Medan yang didapatkan pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan bahwa adanya fluktuasi harga bawang merah di Kota Medan pada bulan Januari 2020 hingga bulan Desember 2020. Harga bawang merah tertinggi berada pada bulan Mei yaitu dengan harga Rp53.100/Kg. Dan harga terendah berada pada bulan November 2021 yaitu dengan harga Rp23.650/Kg.
3. Berdasarkan hasil penelitian pada faktor-faktor yang mempengaruhi harga Cabai Merah diperoleh variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan (Uji F) dengan variabel terikat dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai α 0,05 sehingga nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh nyata antara variabel persediaan hari ini (X_1), harga cabai merah merah 1 hari sebelumnya (X_2), status kios (X_3), dan harga barang substitusi/cabai rawit (X_4). Sedangkan untuk hubungan secara parsial (Uji t) terdapat dua variabel yaitu variabel

harga cabai merah merah 1 hari sebelumnya (X_2) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan variabel harga barang substitusi/cabai rawit (X_4) dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ artinya bahwa variabel harga cabai merah 1 hari sebelumnya dan variabel harga barang substitusi/cabai rawit berpengaruh terhadap harga cabai merah di Kota Medan.

4. Berdasarkan hasil penelitian pada faktor-faktor yang mempengaruhi harga bawang merah diperoleh variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan (Uji F) dengan variabel terikat dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai α 0,05 sehingga nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh nyata antara variabel persediaan hari ini (X_1), harga bawang merah 1 hari sebelumnya (X_2) status kios (X_3) dan harga barang substitusi/bawang bombay (X_4) terhadap harga bawang merah. Sedangkan untuk uji secara parsial (Uji t) terdapat 1 variabel yaitu variabel harga bawang merah 1 hari sebelumnya (X_2) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya bahwa variabel harga bawang merah 1 hari sebelumnya berpengaruh terhadap harga pangan bawang merah di Kota Medan.

Saran

1. Kepada pemerintah diharapkan membuat kebijakan untuk pengendalian harga pangan (cabai merah dan bawang merah) agar harga barang komoditas pangan (cabai merah dan bawang merah) lebih stabil dan tidak berfluktuasi.
2. Kepada petani disarankan meningkatkan hasil produksi dengan menambah luas areal tanam sehingga dapat mencukupi kebutuhan penduduk.

3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas lain yang diduga mempunyai hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga pangan strategis (cabai merah dan bawang merah).

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah. I. 2017. Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional Di Perkotaan. *Jurnal Cakra Wisata*, Vol. 18 (2). 1-16.
- Andriniawati. N. L dan I. A. Saskara. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Boiler Di Provinsi Bali. *Jurnal EP Unud*, Vol. 7 No. 9, 2011-2037.
- Arafah. S. N., Y. Lubis dan F. H. Saragih. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah Di Kota Medan. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, Vol. 6 No. 2, 124-132.
- Arianty. N. 2013. Analisis Perbedaan Pasar Modern Dan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Strategi Tata Letak (Lay Out) Dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 13 No. 01. 18-29.
- Aryanta. I. W. 2019. Bawang Merah Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan. *Jurnal Widya Kesehatan*, Vol. 1 No. 1. 29-35.
- Badriyah. L dan A. B. Manggara 2015. Penetapan Kadar Vitamin C Pada Cabai Merah (*Capsicum annum L.*) Menggunakan Metode Spektrofotometri UV-VIS. *Jurnal Wiyata*, Vol. 2 No. 1, 25-28.
- Cahyono. D. B., H. Ahmad dan A. R. Tolaranga. 2017. Hama Pada Cabai Merah. *Jurnal TECHNO*, Vol. 06 No. 02. 15-21.
- Dirhamsyah. T., J. H. Mulyo dan D. H. Darwanto. 2016. *Ketahanan Pangan: Kemandirian Pangan dan Kesejahteraan Masyarakat Daerah Rawan Pangan Di Jawa*. Yogyakarta: Plantaxia.
- Fattach. A. 2017. Teori Permintaan Dan Penawaran Dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, Vol. 2 No.3. 451-460.
- Fazri. R., T. Fauzi dan Indra. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Cabai Merah Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Agribisnis*, Vol. 2 No. 3. 131-141.
- Febianti. Y. N. 2014. Permintaan Dalam Ekonomi Mikro. *Edunomic*, Vol. 2 No. 1. 15-24.
- Hafid. A. 2015. Konsep Penawaran Dalam Perspektif Islam. *Jurnal JEBIS*, Vol. 1 No. 2. 203-215.

- Irawan. B. 2007. Fluktuasi Harga, Transmisi Harga Dan Margin Pemasaran Sayuran Dan Buah. *Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. 5 No. 4. 358-373.
- Muawanah. 2017. Permittaan Dan Penawaran Dalam Islam. *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, Vol. 2 No. 2. 111-127.
- Nasution. M. A. 2019. Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Alat Kesehatan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada PT. Dyza Sejahtera Medan. *Jurnal Warta*, Edisi 59.
- Prabowo. R. 2010. Kebijakan Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, Vol. 6 No.2. 62-73.
- Siahaan. A. M. 2015. Analisis Permintaan Masyarakat Terhadap Produk Kosmetik Oriflame Di Kota Pekanbaru. *Jom FEKON*, Vol. 2 No. 2. 1-11.
- Sondakh. S., R. Kaunang dan P. A. Pangemanan. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Beras Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Di Kota Manado. *Jurnal ASE*, Vol. 12 No. 1A. 103-120.
- Sunyoto. D. 2010. Uji Khi Kuadrat & Regresi untuk Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumarni. N dan A. Hidayat. 2005. *Budidaya Bawang Merah*. Bandung: Balai Penelitian Tanaman Sayuran.
- Umar. H. 2011. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winiarti. D. 2015. Analisis Rasio Ketersediaan Dan Konsumsi Pangan Strategis Di Kota Medan. *Jurnal Penelitian*, 1-14.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Riset



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN**

Jalan Putri Hijau No. 6
Website : disperindag.sumutprov.go.id, e-mail : disperindag@sumutprov.go.id
Medan

Medan, 15 November 2021

Nomor : 423.6/1731 / Set
Lampiran :
Perihal : Izin Riset/Survey

**Kepada Yth,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**
di -

Tempat


Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : 1298/II.3-AU/UMSU-04/ F/ 2021 tanggal 18 Oktober 2021 perihal seperti tersebut diatas, kami beritahukan bahwa kami menerima Mahasiswa Saudara untuk melakukan Riset pada satuan kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara.

Adapun Mahasiswa Saudara yang melakukan riset adalah sebagai berikut :

Nama : Aprillia Wulandari
NPM : 1704300144
Jurusan : Agribisnis
Semester : VIII (Delapan)
Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Pangan Strategis di Kota Medan.

Demikian disampaikan agar maklum.

An. KEPALA DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
SEKRETARIS,


FITRA KURNIA, SE, MSi
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 19700101 199403 1 007

Tembusan :
1. Pertiinggal,

Lampiran 2. Data Uji Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Cabai Merah

No	Nama Responden	Harga Cabai Merah (Y)	Persediaan Hari Ini (X1)	Harga Cabai Merah 1 Hari Sebelumnya (X2)	Status Kios (X3)	Harga Barang Substitusi (Cabai Rawit) (X4)
1	Maria	20000	60	20000	1	28000
2	Surya	20000	70	20000	0	32000
3	Pia	30000	10	28000	0	35000
4	Isbet Limbo	24000	15	24000	0	32000
5	Pendi	22000	30	22000	0	28000
6	Butet	22000	60	22000	0	28000
7	Ikkal	22000	25	22000	0	32000
8	Suci	20000	50	20000	0	28000
9	Fahri	20000	55	22000	0	30000
10	Sintia	25000	30	20000	0	30000
11	Monita Borusi	28000	30	28000	0	32000
12	Ida	28000	60	28000	0	32000
13	Marita Pangabean	27000	5	27000	0	32000
14	Nita	27000	7	24000	0	32000
15	Lermi Br Sialoho	28000	4	28000	0	38000
16	Nurliza Munthe	23000	15	24000	0	30000
17	Ayu Mariani	24000	3	28000	0	28000
18	Nurhaida	27000	10	27000	0	35000
19	Leni	24000	45	26000	1	32000
20	Nafsiah	24000	15	28000	0	28000
21	Siti	28000	40	28000	0	32000
22	Makimut	24000	40	24000	0	30000
23	Koriati Siregar	24000	80	24000	0	30000
24	Naura	26000	40	24000	0	30000
25	Tiara	20000	10	24000	0	28000
26	Mariani Purba	24000	20	24000	0	32000
27	Salman	28000	15	30000	0	32000
28	Marina T	28000	10	30000	0	30000
29	Suati	28000	15	30000	0	32000
30	Rusmawati	24000	5	20000	0	32000

Lampiran 3. Data Uji Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Bawang Merah

No	Nama Responden	Harga Bawang Merah (Y)	Persediaan Hari Ini (X ₁)	Harga Bawang Merah 1 Hari Sebelumnya (X ₂)	Status Kios (X ₃)	Harga Barang Subtitusi (Bawang Bombay) (X ₄)
1	Maria	16000	30	16000	1	20000
2	Surya	20000	30	20000	0	20000
3	Pia	30000	30	28000	0	20000
4	Isbet Limbo	20000	30	20000	0	20000
5	Pendi	18000	30	18000	0	20000
6	Butet	20000	30	20000	0	21000
7	Ikbal	20000	30	20000	0	21000
8	Suci	16000	30	17000	0	20000
9	Fahri	18000	30	20000	0	18000
10	Sintia	20000	30	18000	0	20000
11	Monita Borusi	25000	25	25000	0	18000
12	Ida	25000	50	25000	0	18000
13	Marita Pangabean	24000	5	24000	0	24000
14	Nita	22000	10	24000	0	24000
15	Lermi Br Sialoho	28000	8	28000	0	20000
16	Nurliza Munthe	23000	10	20000	0	20000
17	Ayu Mariani	24000	6	24000	0	20000
18	Nurhaida	24000	10	24000	0	22000
19	Leni	20000	20	20000	1	20000
20	Nafsiah	16000	10	20000	0	20000
21	Siti	28000	30	24000	0	20000
22	Makimut	24000	10	24000	0	20000
23	Koriati Siregar	16000	60	20000	0	20000
24	Naura	24000	50	24000	0	18000
25	Tiara	20000	30	20000	0	20000
26	Mariani Purba	24000	20	24000	0	20000
27	Salman	28000	15	28000	0	20000
28	Marina T	28000	10	28000	0	20000
29	Suati	28000	15	28000	0	20000
30	Rusmawati	28000	10	20000	0	20000

Lampiran 4. Output Hasil Dari Uji SPSS Uji Cabai Merah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	0,868 ^a	0,753	0,714	1604,308	0,753	19,098	4	25	0,000	2,318

a Predictors: (Constant), Harga Barang Substitusi, Status Kios, Harga Cabai 1 Hari Sebelum, Persediaan Hari ini

b Dependent Variable: Harga Cabai Merah

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	196621529,009	4	49155382,252	19,098	0,000 ^b
	Residual	64345137,657	25	2573805,506		
	Total	260966666,667	29			

a Dependent Variable: Harga Cabai Merah

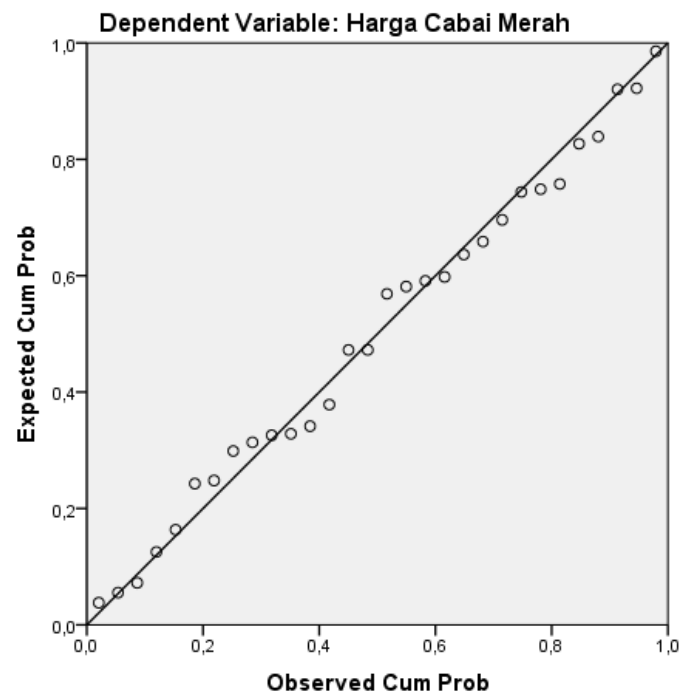
b Predictors: (Constant), Harga Barang Substitusi, Status Kios, Harga Cabai 1 Hari Sebelum, Persediaan Hari ini

Coefficients^a

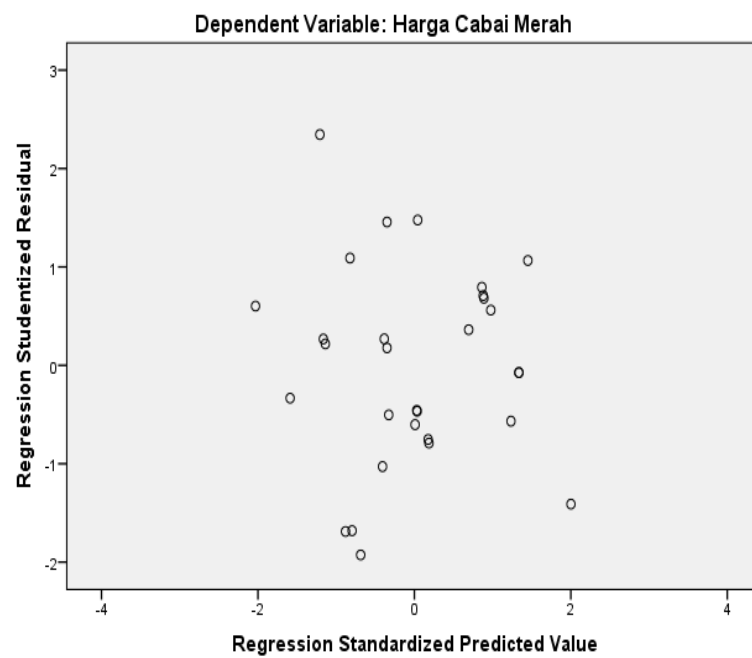
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3911,074	4538,182		-0,862	0,397		
	Persediaan Hari ini	-2,288	15,614	-0,017	-0,147	0,885	0,735	1,360
	Harga Cabai 1 Hari Sebelum	0,564	0,105	0,621	5,382	0,000	0,742	1,348
	Status Kios	-1128,904	1226,031	-0,095	-0,921	0,366	0,917	1,090
	Harga Barang Substitusi	0,473	0,138	0,375	3,425	0,002	0,824	1,213

a. Dependent Variable: Harga Cabai Merah

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Lampiran 5. Output Hasil Dari Uji SPSS Uji Bawang Merah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	0,870 ^a	0,757	0,718	2244,678	0,757	19,420	4	25	0,000	2,126

a Predictors: (Constant), Harga Barang Subtitusi, Harga Bawang Merah 1 Hari Sebelumnya, Status Kios, Persediaan Hari ini

b Dependent Variable: Harga Bawang Merah

ANOVA^a

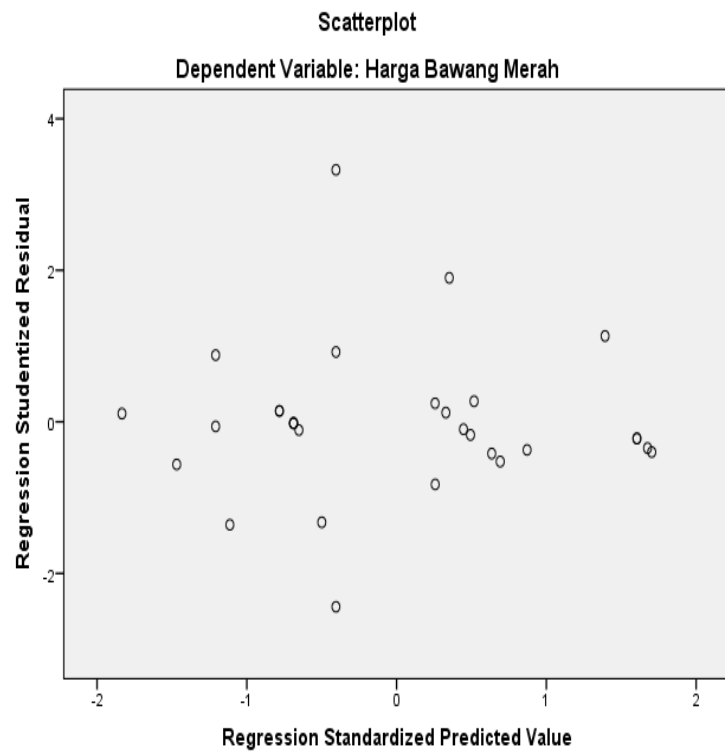
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	391402165,971	4	97850541,493	19,420	0,000 ^b
	Residual	125964500,695	25	5038580,028		
	Total	517366666,667	29			

a Dependent Variable: Harga Bawang Merah

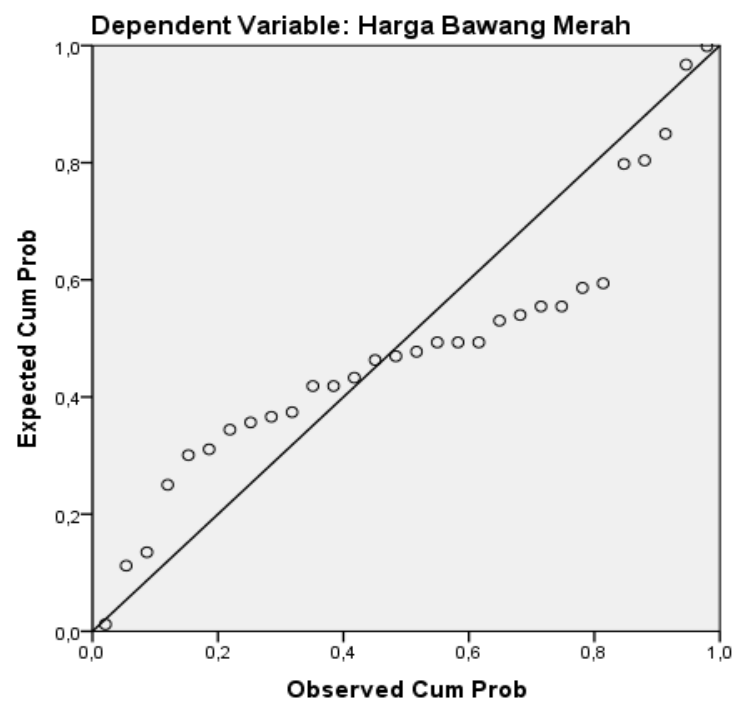
b Predictors: (Constant), Harga Barang Subtitusi, Harga Bawang Merah 1 Hari Sebelumnya, Status Kios, Persediaan Hari ini

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9424,923	8766,010		1,075	0,293		
	Persediaan Hari ini	-52,054	36,668	-0,171	-1,420	0,168	0,672	1,489
	Harga Bawang Merah 1 Hari Sebelumnya	0,955	0,134	0,800	7,150	0,000	0,778	1,286
	Status Kios	-387,794	1754,241	-0,023	-0,221	0,827	0,877	1,140
	Harga Barang Subtitusi (Bawang Bombay)	-0,346	0,356	-0,111	-0,974	0,339	0,744	1,343



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian





